

**ANALISIS PERDAGANGAN INTRA INDUSTRI INDONESIA DENGAN**

**ASEAN-4 TAHUN 2008-2014**

**SKRIPSI**



Oleh :

Nama : Sinta Kencanawatika

Nomor Mahasiswa : 13313119

Jurusan : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

**2017**

**Analisis Perdagangan Intra Industri Indonesia Dengan ASEAN-4**

**Tahun 2008-2014**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

Guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1 (Satu)

Jurusan Ilmu Ekonomi,

Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

**Oleh :**

**Nama : Sinta Kencanawatika**

**Nomor Mahasiswa : 13313119**

**Jurusan : Ilmu Ekonomi**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

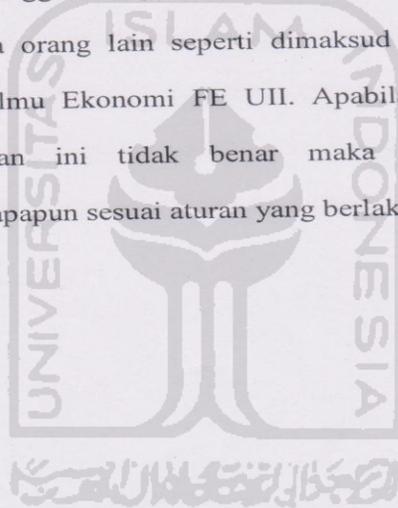
**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2017**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam pedoman penulisan skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai aturan yang berlaku”.



Yogyakarta, 10 Januari 2017



Sinta Kencanawatika

**PENGESAHAN**

**Analisis Perdagangan Intra-industri Indonesia Dengan ASEAN-4**

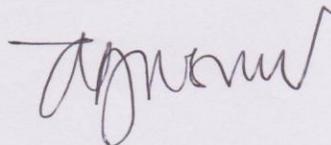
**Tahun 2008 - 2014**

**Nama : Sinta Kencanawatika**  
**Nomor Mahasiswa : 13313119**  
**Jurusan : Ilmu Ekonomi**

Yogyakarta, 10 Januari 2017

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Agus Widarjono, Drs., M.A., Ph.D.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PERDAGANGAN INTRA INDUSTRI INDONESIA DENGAN ASEAN-4 TAHUN  
2008-2014**

Disusun Oleh : **SINTA KENCANAWATIKA**

Nomor Mahasiswa : **13313119**

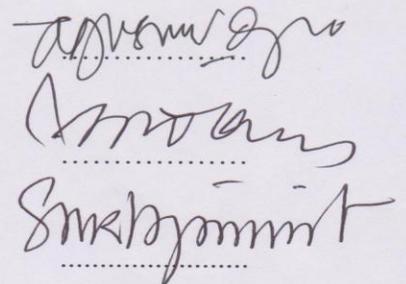
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 14 Februari 2017

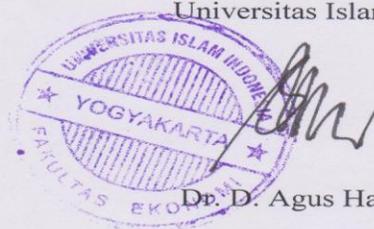
Penguji/ Pembimbing Skripsi : Agus Widarjono, SE., MA., Ph.D

Penguji : Indah Susantun, Dra., M.Si.

Sarastri Mumpuni R, Dra., M.Si



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

## HALAMAN MOTTO

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu  
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah  
Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha mulia  
Yang mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya  
(QS. Al-'Alaq : 1-5 )

Sudahkah kita bersyukur?  
If you are grateful, I (Allah) will give you more  
(QS. Ibrahim : 7)

Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada keringanan  
Karena itu bila kau sudah selesai (mengerjakan yang lain)  
Dan berharaplah kepada Tuhanmu  
(QS. Al-Insyirah : 1-8)

“Allahumma Yassir Walaa Tu'assir”

Ya Allah, permudahkanlah urusanku dan janganlah Engkau persulit

“Yogotak Hubuluk Motok Hanorogo”  
Hari esok harus lebih baik dari hari ini

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang,

Dengan ini saya persembahkan karya kecil ini untuk :

(Alm) Ayahanda tercinta, terimakasih atas limpahan kasih sayang semasa hidupnya dan memberikan rasa rindu yang berarti, semoga engkau tenang disisi Nya.

Mama tercinta, terimakasih atas limpahan doa dan kasih sayang yang tak terhingga dan selalu memberikan yang terbaik, semoga mama panjang umur dan sehat selalu.

Kakak-kakakku tersayang, terimakasih sudah memberikan semangat dan motivasi, semoga kalian menjadi keluarga yang bahagia.

Teman-teman TSS, terimakasih sudah menjadi temanku dari semester satu hingga saat ini, semoga kalian sukses dan dapat meraih cita-cita

## KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT karena atas karunia ilmu, rahmat serta hidayahnya skripsi dengan judul “**Analisis Perdagangan Intra Industri Indonesia dengan ASEAN-4 Tahun 2008-2014**” ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kehadiran baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh umat manusia yaitu Ad-Din Al-Islam yang senantiasa kita harapkan syafa’atnya didunia dan diakhirat.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya penulisan skripsi ini dengan baik berkat dukungan, motivasi, petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu pada kesempatan ini perkenankanlah penulis untuk mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada :

1. Kedua orang tuaku Alm. Ayah Riswanto dan Mama Mariatun tercinta yang senantiasa mendoakan, memberikan semangat, dan kasih sayang tiada henti.
2. Kakak-kakakku tersayang, mas Ari dan mba Intan, kedua kakak iparku mas Bayu dan kak Ella, serta keponakan tersayang Kaisar yang senantiasa menghibur, memberikan canda tawa kerinduan dalam keluarga.
3. Bapak Dr. Dwiprpto Agus Hardjito, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
4. Bapak Agus Widarjono, Drs.,M.A.,Ph.D selaku dosen pembimbingan skripsi yang telah sabar memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis.

5. Teman-teman tersayang dan terbaik tim hip-hip hore TSS (Vivi, Yani, Nurul, Nesha, Rizka dan Dyah)
6. Teman-teman piknik dan belajar (Bongol, Satria, Sigit, Kholis, Haris)
7. Teman-teman tergokil KKN MG-294 (Bang Wahyu, Ashy, Putri, Alfi, Unuy, Rifa, dan Bima).
8. Teman-teman seperjuangan jurusan Ilmu Ekonomi FE UII 2013.
9. Serta semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa tidak ada sesuatu pun yang sempurna kecuali Allah SWT, begitu pun dengan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan senang hati penulis mengharap kritik serta saran agar menjadikan pembelajaran bagi penulis sendiri maupun pembaca pada umumnya. Dan harapan dari penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan juga bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 10 Januari 2017

Penulis

**Sinta Kencanawatika**

NIM : 13313119

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	ii
Halaman Pengesahan Skripsi .....	iii
Berita Acara Ujian Skripsi.....	iv
Halaman MOTTO .....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Halaman Kata Pengantar.....	vii
Halaman Daftar Isi .....	ix
Halaman Daftar Tabel.....	xii
Halaman Lampiran.....	xiii
Halaman Abstrak .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	6
1.3.2 Manfaat Penelitian .....	7
1.4 Sistematika Penulisan .....	8

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
2.1 Kajian Pustaka.....	10
2.2 Landasan Teori.....	14
2.2.1 Teori Perdagangan Internasional.....	14
2.2.2 Teori Kemanfaatan Absolut.....	15
2.2.3 Teori Kemanfaatan Relatif.....	17
2.2.4 Teori Perdagangan Intra-industri (IIT).....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
3.1. Jenis dan Metode Pengumpulan Data .....	24
3.1.1. Jenis dan Sumber Data .....	24
3.1.2. Metode Pengumpulan Data .....	24
3.2. Metode Penelitian.....	25
3.2.1. <i>Inter-industry Trade</i> .....	26
3.2.2. <i>Intra-industry Trade</i> .....	26
3.2.3. Indeks Perdagangan Intra-industry .....	26
3.2.4. Dekomposisi Total Pertumbuhan Perdagangan .....	27
3.2.5. Pertumbuhan Total Perdagangan.....	28

<b>BAB IV HASIL DAN ANALISIS .....</b>	<b>29</b>
4.1. Deskripsi Data Penelitian .....	29
4.2. Hasil dan Analisis.....	30
4.2.1. Komposisi Komoditas dan Pola Perdagangan .....	30
4.2.1.1. Ekspor Produk Manufaktur Indonesia ke ASEAN-4 .....	30
4.2.1.2. Impor Produk Manufaktur Indonesia ke ASEAN-4.....	32
4.2.1.3. Tujuan Ekspor Manufaktur Indonesia ke ASEAN-4.....	33
4.2.2. Perdagangan Intra Industri Grubel-Lloyd Index .....	36
4.2.3. Perdagangan Intra Industri Bilateral Indonesia dengan ASEAN-4.....	37
4.3. Struktur Perdagangan Indonesia dengan ASEAN-4 .....	40
4.3.1. Pertumbuhan Total Perdagangan Intra Industri .....	40
4.3.2. Pertumbuhan Bilateral Perdagangan Intra Industri .....	41
4.3.3. Pola Perdagangan Bilateral Perdagangan Intra Industri.....	45
<b>BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI .....</b>	<b>48</b>
5.1. Kesimpulan .....	48
5.2. Implikasi .....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>50</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>53</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Nilai Ekspor Impor Indonesia dengan ASEAN-4 .....	5
4.1 Diskripsi Komponen Intensitas Tenaga Kerja SITC-3 digit .....	29
4.2 Komposisi Produk Ekspor Manufaktur Indonesia ke ASEAN-4.....	30
4.3 Komposisi Produk Impor Manufaktur Indonesia dari ASEAN-4.....	32
4.4 Komposisi Tujuan Ekspor Manufaktur Indonesia ke ASEAN-4.....	33
4.5 Perdagangan Intra Industri Indonesia dengan ASEAN-4 .....	36
4.6 Perdagangan Intra Industri Bilateral Indonesia dengan ASEAN-4.....	37
4.7 Dekomposisi Pertumbuhan Perdagangan : Total Perdagangan .....	40
4.8 Dekomposisi Pertumbuhan Perdagangan : Perdagangan Bilateral .....	41

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I. Nilai Ekspor Impor Indonesia dengan ASEAN-4 2008-2014.....	54
II. Diskripsi Komponen Intensitas Tenaga Kerja SITC-3 digit.....	54
III. Data Produk Ekspor Manufaktur Indonesia ke ASEAN-4.....	55
IV. Data Produk Impor Manufaktur Indonesia ke ASEAN-4.....	55
V. Data Negara Tujuan Ekspor Manufaktur Indonesia ke ASEAN-4.....	56
VI. Data Trade Flow Indonesia dan Thailand.....	57
VII. Data Trade Flow Indonesia dan Singapura.....	58
VIII. Data Trade Flow Indonesia dan Filipina.....	59
IX. Data Trade Flow Indonesia dan Malaysia.....	60
X. Data <i>Intra-industry Trade</i> Indonesia dan Thailand.....	61
XI. Data <i>Intra-industry Trade</i> Indonesia dan Singapura.....	62
XII. Data <i>Intra-industry Trade</i> Indonesia dan Filipina.....	63
XIII. Data <i>Intra-industry Trade</i> Indonesia dan Malaysia.....	64
XIV. Data Perdagangan Intra-industri Bilateral.....	65
XV. Data Dekomposisi Total Pertumbuhan Perdagangan.....	66
XVI. Data Pertumbuhan Perdagangan Bilateral.....	67

## ABSTRAK

*Asean Free Trade Area (AFTA)* merupakan sebuah bentuk kerja sama perdagangan internasional di kawasan Asia Tenggara yang telah dimulai sejak tahun 2003. Hubungan Indonesia dengan negara-negara di kawasan ASEAN pada saat ini telah tergabung dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Salah satu kegiatan perdagangan internasional adalah perdagangan intra industri (*intra-industry trade, IIT*) adalah suatu perdagangan internasional untuk produk-produk yang dihasilkan oleh sektor yang sama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola perdagangan intra industri Indonesia dengan ASEAN-4 (Thailand, Singapura, Filipina, dan Malaysia) periode tahun 2008-2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pengukuran *intra-industry trade (IIT)* yang dikembangkan oleh *Grubel-Llyod Index* (indeks G-L). Indeks G-L digunakan untuk mengukur perdagangan intra industri serta untuk mengidentifikasi derajat integrasi negara-negara yang melakukan perdagangan. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data ekspor impor dari beberapa negara ASEAN yang didapat melalui Biro Pusat Statistik (BPS) Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia dari berbagai edisi tahunan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah perdagangan intra-industri antara Indonesia dengan ASEAN-4 mengalami penurunan dari periode 2008-2010 ke periode 2012-2014 sebesar 2.84% hal ini terjadi pada produk padat sumber daya alam (*natural resource intensive, NRI*) dan padat tenaga tak terampil (*unskilled labor intensive, ULI*).

*Kata kunci : Asean Free Trade Area (AFTA), Intra Industry Trade, dan Grubel-Llyod Index*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam perekonomian negara yang semakin terintegrasi pada saat ini, dari berbagai dinamika dan perubahan yang terjadi pada tingkat global dan regional secara langsung atau tidak langsung akan turut mempengaruhi kinerja perekonomian suatu negara. Era globalisasi yang serba maju seperti saat ini, perdagangan antar negara mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini tentu juga akan menimbulkan permasalahan baru dalam perdagangan internasional.

Perdagangan internasional merupakan salah satu aspek penting dalam setiap perekonomian negara. Tidak hanya pada negara-negara maju, tetapi juga pada negara berkembang seperti Indonesia. Indonesia merupakan negara berkembang yang menganut sistem ekonomi terbuka yang tidak lepas dari adanya hubungan perdagangan internasional dengan negara lain baik ekspor maupun impor. Dengan demikian, perdagangan internasional menjadi aktifitas ekonomi yang sangat penting bagi setiap negara pada situasi global saat ini, mengingat bahwa kebutuhan suatu negara sangat kompleks sedangkan sumber daya yang dimiliki setiap negara berbeda-beda dan sifatnya terbatas. Oleh karena itu, perdagangan internasional sangat penting dilakukan untuk memenuhi kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi oleh negaranya sendiri. Kegiatan perdagangan internasional dapat menimbulkan keuntungan bagi negara yang melakukannya, keuntungan yang sifatnya material dan

nonmaterial. Perdagangan internasional yang dilakukan antar negara-negara industri tidak cukup hanya dijelaskan dengan teori *comparative advantage* yang konvensional. Perdagangan internasional terjadi antar negara-negara yang memiliki *endowments* yang sama, sebagian besar dari perdagangan dunia bersifat *intra industry trade* yaitu ketika perdagangan terjadi dalam kelompok yang sama, dan ekspansi perdagangan yang terjadi pada PD ke II tanpa diikuti dengan relokasi sumberdaya serta pertumbuhan dari perdagangan *intra industry* yang tidak menyelesaikan persoalan distribusi pendapatan (Krugman, 1981).

Di kawasan ASEAN sendiri regionalisme berawal dari terbentuknya *Association of South East Asian Nations* (ASEAN) yang didirikan pada tanggal 8 Agustus 1967 di Bangkok, Thailand. Beberapa negara di ASEAN melakukan kerjasama dalam berbagai aspek seperti sosial budaya, politik, pendidikan, dan ekonomi. Terbentuknya ASEAN merupakan awal dari terintegrasinya perekonomian negara-negara di kawasan ASEAN. Dengan adanya kesepakatan pada pertemuan negara-negara anggota ASEAN di Singapura (1992) ditetapkannya perdagangan bebas di kawasan Asia Tenggara, dalam pertemuan tersebut telah disepakati terbentuknya *Asean Free Trade Area* (AFTA). AFTA adalah sebuah bentuk kerja sama perdagangan di kawasan Asia Tenggara melalui penurunan tarif barang perdagangan akan dihapuskannya hambatan tarif (bea masuk 0–5%) maupun bea non tarif bagi negara anggota ASEAN itu sendiri. Selain adanya AFTA, liberalisasi perdagangan juga menetapkan kesempatan perdagangan antar negara ASEAN

dan negara Cina yang disebut dengan *Asean–China Free Trade Area* (ACFTA). Dalam perjanjian tersebut disepakati adanya penghapusan tarif pajak dari 90% untuk barang impor menjadi nol. Hal ini tentu sangat berdampak besar bagi Indonesia, dimana pergerakan dari perubahan impor dan ekspor masih membutuhkan perhatian, karena masih tingginya ketergantungan industri dalam negeri terhadap bahan baku dan barang modal impor (Linda, 2014)

Sejak Indonesia mulai melakukan transaksi perdagangan internasional (ekspor–impor) dengan negara-negara mitra dagang, telah mengalami perubahan dan transformasi yang bersifat struktural. Hal ini terjadi sejak dimulainya proses industrialisasi pada awal tahun 1990-an. Pada awal tahun 1980-an ekspor Indonesia masih didominasi oleh sektor primer, namun setelah periode tersebut nilai ekspor dari produk manufaktur telah mampu melampaui nilai ekspor dari komoditi primer. Tidak hanya terjadi pada nilai ekspor, namun perubahan juga terjadi pada nilai impor. Dengan adanya perubahan yang struktural antara nilai ekspor dan nilai impor, dapat terjadi hubungan dagang antara Indonesia dan negara-negara mitra dagang dengan pola yang didominasi oleh pertukaran antara barang-barang dari sektor manufaktur yang relatif sama (*intra industry trade*). Namun demikian, ada kemungkinan lain yang dapat terjadi yaitu terjadinya pertukaran antara barang-barang manufaktur yang relatif tidak sama (*inter industry trade*) (Muhammad dan Heru, 2007). Beberapa bentuk kegiatan perdagangan internasional adalah perdagangan antar industri (*inter industry trade*) dan perdagangan intra

industri (*intra industry trade*, IIT). Perdagangan antar industri (*inter industry trade*) merupakan perdagangan internasional untuk produk yang dihasilkan oleh sektor yang berbeda, sedangkan perdagangan intra industri (*intra industry trade*) merupakan perdagangan internasional untuk produk yang dihasilkan oleh sektor yang sama.

Struktur pasar yang dibentuk dari perbedaan selera (perbedaan pendapatan per kapita antar negara) sehingga menyebabkan adanya *cluster* permintaan di negara tersebut (Helpman and Krugman, 1985). Oleh karena itu, IIT terjadi karena adanya perbedaan selera antara masyarakat domestik maupun negara partner terhadap komoditas tertentu, dalam penelitian ini penulis menganalisis IIT di Indonesia dengan ASEAN berdasarkan SITC (*standard internasional trade classification*) (dalam penelitian ini SITC-3 digit) dengan demikian, intra industri menjadi penting hingga saat ini dikarenakan guna mengalokasikan sumber daya secara tepat, untuk dapat memperoleh harga yang relatif rendah sebagai hasil dari skala ekonomi dalam produksi. Pada dasarnya adalah untuk memperoleh keuntungan yang ekonomis.

Terkait dengan IIT, Indonesia sendiri meningkatkan hubungan perdagangan internasional dengan menjalin hubungan dengan berbagai negara mitra yang tergabung dalam Perhimpunan Bangsa-bangsa Asia Tenggara atau *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) yaitu, Thailand, Singapura, Filipina, dan Malaysia (selanjutnya disebut ASEAN-4) pada kurun waktu tahun 2008–2014 yang terjadi peningkatan perdagangan intra industri. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan dalam ekspor dan impor antara produk untuk

barang-barang atau komoditi dengan klasifikasi yang sama. Hal ini terjadi pada produk manufaktur yang setiap tahunnya mengalami peningkatan permintaan oleh konsumen di berbagai negara ASEAN.

Perkembangan nilai ekspor impor Indonesia dengan ASEAN-4 selama kurun waktu 2008-2014 dapat dilihat dalam Tabel 1.1. Dalam tabel terlihat relatif ada kenaikan nilai ekspor maupun impor Indonesia dengan ASEAN-4. Hal ini terjadi karena semakin meningkatnya GNP (*Gross National Product*) negara yang terlibat dagang dari tahun ke tahun sehingga berakibat pada permintaan barang oleh konsumen yang beraneka ragam. Nilai ekspor Indonesia ke Singapura lebih besar dari negara Asean lainnya, sehingga nilai ekspor lebih mendominasi. Hal ini disebabkan karena permintaan barang dalam negeri meningkat, namun tidak diimbangi oleh peningkatan produksi dalam negeri. Dengan demikian, nilai ekspor lebih tinggi dari impor.

Tabel 1.1

Nilai Ekspor Impor Indonesia dengan ASEAN-4 tahun 2008 - 2014 (juta US\$)

Tahun	Thailand		Singapura		Filipina		Malaysia	
	Ekspor	Impor	Ekspor	Impor	Ekspor	Impor	Ekspor	Impor
2008	3.661	6.334	12.862	21.789	2.054	755	6.433	8.922
2010	7.470	4.566	13.723	2.807	706	3.180	8.648	9.362
2012	11.437	6.635	17.136	3.309	799	3.707	12.243	11.280
2014	5.783	3.217	16.728	2.888	3.887	2.191	9.730	3.236

Catatan : ASEAN-4 adalah Thailand, Singapura, Filipina, dan Malaysia

Sumber : BPS. Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia, berbagai edisi tahunan

Melihat hubungan Indonesia dengan negara ASEAN yang pada saat ini telah tergabung dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), sehingga penulis ingin menganalisis IIT berdasarkan SITC-3 pada produk manufaktur dengan beberapa golongan, yaitu padat sumberdaya alam (*natural resource intensive*, NRI), padat tenaga tak terampil (*unskilled labor intensive*, ULI), padat modal fisik (*physical capital intensive*, PCI), padat modal insani (*human capital intensive*, HCI), dan padat teknologi (*technology intensive*, TI). Melihat lebih dalam terkait perdagangan internasional khususnya pada *Intra Industry Trade* (IIT) pada sektor manufaktur. Dengan demikian penulis mengambil judul penelitian “ANALISIS PERDAGANGAN INTRA INDUSTRI INDONESIA DENGAN ASEAN-4 TAHUN 2008-2014”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, adapun rumusan masalah yang muncul adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola perdagangan intra industri Indonesia dengan ASEAN-4 periode tahun 2008-2014?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan latar belakang yang telah disampaikan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Menganalisa pola perdagangan intra industri Indonesia dengan ASEAN-4 pada periode tahun 2008-2014.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Penulis**

Sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, dan juga untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti kegiatan perkuliahan di Fakultas Ekonomi jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

#### **2. Bagi Instansi Terkait**

Penelitian ini merupakan syarat wajib bagi penulis dalam menyelesaikan studi, maka penulis mengadakan penelitian yang diharapkan mampu untuk memberikan informasi dan penambahan wawasan bagi pihak-pihak terkait dalam pemasalahan ekonomi.

#### **3. Bagi Dunia Ilmu Pengetahuan**

Penelitian ini dapat dijadikan inspirasi dan sebuah referensi atau rujukan bagi mahasiswa atau pihak lain yang akan melakukan penelitian sejenis. Disamping itu, guna meningkatkan keterampilan, memperluas wawasan yang akan membentuk mental mahasiswa sebagai bekal memasuki lapangan kerja.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut :

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Merupakan pendahuluan yang berisi tentang uraian latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

##### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tiga bagian : pertama, berisi pendokumentasian dan pengkajian hasil dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan pada area yang sama. Kedua, mengenai teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang akan diteliti. Landasan teori berisi tentang teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori-teori yang didapat akan menjadi landasan bagi penulis untuk melakukan pembahasan dan pengambilan kesimpulan mengenai judul yang penulis pilih. Ketiga, merupakan formalisasi hipotesis. Hipotesis ini dipandang sebagai jawaban sementara atas rumusan masalah, sehingga hipotesis yang disusun adalah merupakan pertanyaan pada rumusan masalah.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

### BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Bab ini berisi tentang semua temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian. Menguraikan tentang deskripsi data penelitian dan penjelasan tentang hasil dan analisis.

### BAB V : SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab ini berisi tentang dua hal yaitu, simpulan yang berisi tentang kesimpulan-kesimpulan yang langsung diturunkan dari seksi diskusi dan analisis yang dilakukan pada bagian sebelumnya, dan implikasi penelitian yang berisi tentang hasil dari kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah, sehingga dari sini dapat ditarik benang merah apa implikasi teoritis penelitian ini.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1. Kajian Pustaka

Pada bab ini akan memuat dan mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan perdagangan intra-industri. Tujuan dari penelitian terdahulu adalah sebagai referensi dan pendukung dalam penelitian, sekaligus memperkuat hasil analisis, adapun penelitian-penelitian tersebut adalah :

Afdi, Muhammad., dan Heru Wibowo. 2007. Penelitian ini menggunakan pendekatan statis, yaitu *Grubel-Lloyd Index* (Indeks GL) maupun pendekatan dinamis, yaitu indikator Briilhart (*Marginal Intra-industry Trade*, MIIT) dan Indeks Kinerja Sektoral (*Performance Sectoral Index*) dari hasil analisa statis yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam periode studi terjadi perubahan pola perdagangan Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan perdagangan intra industri antara Indonesia dengan negara-negara mitra dagang di kawasan Asia. Hasil dari analisa dinamis dengan menggunakan indeks perdagangan intra industri marjinal menunjukkan bahwa dalam periode studi perdagangan intra industri antara Indonesia dengan negara-negara mitra di kawasan ASEAN semakin pesat dan semakin terintegrasi. Sedangkan hasil dari indeks kinerja sektoral menunjukkan bahwa perdagangan intra industri semakin berkembang, namun perdagangan antara Indonesia dengan negara-negara mitra dagang dikawasan Asia lebih didominasi oleh perdagangan antar industri.

Widarjono, Agus. 2008. Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menghitung indeks *Intra Industry Trade* yang diformulasikan pertama kali oleh Grubel & Lloyd (1975). Data yang digunakan adalah data kelompok produk industri manufaktur berdasarkan SITC. Hasil penelitiannya, dilihat dari perkembangan indeks dan nilai IIT berdasarkan SITC (SITC-3), bahwa dari tingkat perdagangan intra-industri modal fisik intensif (*Physical Capital Intensive, PCI*) dan teknologi intensif (*Technological Intensive, TI*) relatif tinggi. Sedangkan untuk tingkat perdagangan intra-industri modal manusia intensif (*Human Capital Intensive, HCI*) dan tenaga kerja tidak terampil (*Unskilled Labor Intensive, ULI*) berada ditingkat menengah. Sementara tingkat perdagangan intra industri sumber daya alam (*Natural Resource Intensive, NRI*) cenderung menurun.

Bato, Aulia Rahman. 2014. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu *time series* dan *cross section* dari tahun 1995-2010. Penelitian ini menggunakan metode analisis data Indeks *Grubel-Lloyd* dan pendekatan *Gravity Model* melalui regresi linier serta regresi data panel. Hasil dari analisa menunjukkan bahwa terjadi penurunan indeks IIT Indonesia dengan *partner* dagang beberapa tahun terakhir.

Astria dan Aulia Rahman (2015), melakukan penelitian tentang Analisis Perdagangan Intra Industri Indonesia–Cina. Penelitian ini menggunakan studi arus perdagangan produk industri manufaktur berdasarkan kelompok SITC Rev. 3 (3 digit). Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data *time series* tahun 2000-2014. Metode analisis data menggunakan Indeks *Grubel-*

*Lloyd* dan pendekatan *Gravity Model* melalui regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi kecenderungan penurunan indeks *Intra-industry Trade* antara Indonesia dengan Cina.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Penelitian yang dilakukan oleh Afdi, Muhammad., dan Heru Wibowo.

2007 adalah tentang pola perdagangan intra industri Indonesia dengan beberapa negara Asia, sudah sesuai dengan teori yang ada dalam konsep IIT adalah konsep perdagangan yang diterapkan antara negara-negara yang memiliki faktor perdagangan pada produk yang relatif sama. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Afdi dan Heru adalah menganalisis pola perdagangan intra industri berdasarkan perhitungan *Grubel-Llyod index*, sedangkan perbedaannya adalah dimana penelitian yang dilakukan Afdi dan Heru tidak hanya menggunakan pendekatan statis melainkan juga menggunakan beberapa pendekatan lainnya.

2) Penelitian yang dilakukan oleh Widarjono, Agus. 2008 adalah tentang

perdagangan intra industri Indonesia dengan ASEAN-4 dimana dalam penelitian sebelumnya sudah sesuai dengan teori perdagangan intra industri dan konsep pembentuk IIT berdasarkan intensitas tenaga kerja.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Widarjono adalah menganalisis perdagangan intra industri berdasarkan intensitas tenaga kerja dan pendekatan statis (*Grubel-Llyod index*), sedangkan perbedaannya adalah hasil dari penelitian yang lakukan oleh Widarjono

hanya menganalisis hasil dari perhitungan masing-masing produk komoditi berdasarkan intensitas tenaga kerja.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Bato, Aulia Rahman. 2014 adalah tentang perdagangan intra industri Indonesia dengan beberapa negara *partner* dagang sudah sesuai dengan teori IIT yaitu perdagangan yang diterapkan pada beberapa negara *partner* dagang yang memiliki faktor perdagangan produk yang relatif sama. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Bato dan Aulia adalah menggunakan pendekatan statis untuk perhitungan perdagangan intra industri, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Bato dan Aulia menggunakan dua pendekatan perhitungan yaitu pendekatan *Grubel-Llyod index* dan pendekatan *Gravity Model*.
- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Astriana dan Aulia Rahman (2015) adalah tentang perdagangan intra industri yang dilakukan oleh Indonesia dan Cina, hal ini sudah sesuai dengan teori konsep IIT karena Cina termasuk dalam negara anggota Asean yang melakukan perdagangan berdasarkan produk yang relatif sama. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Astriana dan Aulia Rahman adalah menganalisis perkembangan perdagangan intra industri dan menggunakan pendekatan statis (*Grubel-Llyod index*), sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Astriana dan Aulia Rahman menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan *Grubel-Llyod index* dan pendekatan *Gravity Model*.

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1. Teori Perdagangan Internasional**

Perdagangan dalam ilmu ekonomi dapat diartikan sebagai proses tukar menukar yang didasarkan pada kehendak sukarela dari masing-masing pihak, tidak adanya unsur paksaan dan ancaman dalam suatu perdagangan. Perdagangan internasional merupakan suatu kegiatan pertukaran barang dan jasa yang dilakukan antara penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain. Perdagangan internasional dilakukan oleh banyak negara karena memberikan manfaat dan keuntungan bagi kedua belah pihak, dengan demikian dengan melakukan perdagangan ini dapat mempercepat laju perekonomian suatu negara.

Teori perdagangan dimulai dari lahirnya aliran Merkantilisme di Eropa pada periode tahun 1500–1750. Kaum Merkantilisme berpendapat bahwa dalam melakukan perdagangan internasional, suatu negara harus lebih banyak melakukan kegiatan ekspor daripada impor, agar terjadi surplus perdagangan dan dapat meningkatkan cadangan logam mulia (Appleyard & Field, 2000 dalam Wahyuningsih, 2003). Kaum Merkantilisme juga mengungkapkan, bahwa kegiatan produksi dalam negeri dan ekspor harus dipacu melalui rangsangan subsidi dan fasilitas dalam negeri, sebaliknya impor harus diproteksi (Halwani & Tjiptoherijanto, 1993).

Menurut Todaro (2004), perdagangan internasional didasarkan atas kenyataan bahwa setiap negara berbeda-beda dalam persediaan sumber daya, kelembagaan ekonomi, sosial maupun kemampuan untuk dapat tumbuh dan

berkembang. Motivasi berdagang disebabkan oleh keinginan untuk mendapatkan keuntungan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya asas suka rela yang mendasari suatu perdagangan. Selain itu, selera yang berbeda-beda merupakan faktor yang dapat mempengaruhi suatu perdagangan.

Perdagangan internasional yang dilakukan oleh berbagai negara dapat memberi manfaat bagi setiap negara yang terlibat di dalamnya. Membagi manfaat ke dalam kategori, yaitu manfaat langsung dan tidak langsung. Manfaat langsung, apabila suatu negara berspesialisasi dengan memproduksi beberapa barang tertentu, maka negara tersebut dapat mengeskpor komoditi yang murah untuk dapat ditukar dengan komoditi yang dihasilkan oleh negara lain dengan biaya yang relatif lebih murah (Jhingan, 2000). Perdagangan internasional memberikan keuntungan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan nasional, pertumbuhan ekonomi dan nilai output.

Manfaat tidak langsung, suatu negara dapat menukarkan barang-barang yang memiliki pertumbuhan rendah dengan barang-barang luar negeri yang memiliki pertumbuhan tinggi. Dapat membantu meningkatkan modal dari luar negeri kepada negara-negara terbelakang, serta dapat memberi keuntungan kepada negara terbelakang secara tidak langsung, karena dapat meningkatkan persaingan yang sehat dan mengendalikan monopoli yang tidak efisien (Jhingan, 2000).

### **2.2.2. Teori Kemanfaatan Absolut (*Absolute Advantage*)**

Teori *absolute advantage* ditemukan oleh Adam Smith, yang mengemukakan ide tentang konsep perdagangan sebagai berikut :

1. Adanya pembagian kerja (*division of labour*) dalam menghasilkan jenis barang, dengan adanya pembagian kerja suatu negara dapat memproduksi suatu barang dengan biaya yang lebih murah dibandingkan dengan negara lain, sehingga dalam melakukan kegiatan perdagangan negara tersebut akan memperoleh keuntungan yang mutlak.
2. Spesialisasi internasional dan efisiensi produksi, dengan melakukan spesialisasi suatu negara akan mengkhususkan pada produksi barang yang memiliki keuntungan. Suatu negara akan mengimpor barang-barang yang telah diproduksi sendiri (dalam negeri) tidak efisien atau kurang menguntungkan, dengan demikian keuntungan mutlak dapat diperoleh bila suatu negara mengadakan spesialisasi dalam memproduksi barang.  
Keuntungan mutlak dapat diartikan sebagai keuntungan yang dinyatakan dengan banyaknya jam/hari kerja yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu barang. Suatu negara akan mengekspor barang tertentu, karena dapat menghasilkan barang-barang tersebut dengan biaya yang lebih murah daripada negara lain. Dengan kata lain, negara tersebut memiliki keuntungan yang mutlak dalam memproduksi suatu barang.

Dengan demikian, keuntungan mutlak dapat terjadi apabila suatu negara lebih unggul terhadap satu jenis macam produk yang dihasilkan, dengan biaya produksi yang lebih murah jika dibandingkan dengan biaya produksi negara lain (Salvatore, 2003)

### **2.2.3. Teori Kemanfaatan Relatif (*Comparative Advantage*)**

Teori *Comparative Advantage* ditemukan oleh John Stuart Mill yang menyatakan bahwa suatu negara akan menghasilkan dan kemudian mengekspor suatu barang yang memiliki *comparative advantage* terbesar dan mengimpor suatu barang yang memiliki *comparative disadvantage* artinya, suatu barang yang dapat dihasilkan dengan lebih murah dan mengimpor barang jika dihasilkan sendiri akan menggunakan biaya yang besar.

Teori ini menyatakan bahwa nilai suatu barang ditentukan oleh banyaknya tenaga kerja yang dicurahkan untuk memproduksi suatu barang. Dimana semakin banyak tenaga yang dicurahkan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin mahal pula barang tersebut. Dengan demikian teori *comparative advantage* dapat menerangkan bahwa apabila nilai tukar dalam perdagangan sama dengan harga didalam negeri salah satu negara, maka keuntungan karena perdagangan hanya ada pada suatu negara (Nopirin, 1997)

### **2.2.4. Teori Perdagangan *Intra Industry Trade* (IIT)**

Dalam sebuah konsep pemikiran tradisional, perdagangan internasional dapat dinyatakan apabila masing-masing negara terlibat dalam perdagangan yang memanfaatkan perbedaan faktor-faktor produksi (*factor endowment*) dan teknologi yang dimiliki oleh setiap negara. Setiap negara akan berspesialisasi dalam menghasilkan produk yang memiliki keunggulan komparatif dan menukarkannya dengan produk dari negara

lain dimana negara lain menjadi mitra dagang yang memiliki keunggulan komparatif atas produk-produk yang ditukarkan. Jika sebuah negara memiliki keunggulan komparatif pada sebuah produk, maka negara tersebut juga memiliki keunggulan yang komparatif pada semua produk dari industri yang sama (Grimwade, 1989).

Sejak tahun 1990-an tingkat pertumbuhan yang semakin tinggi terjadi pada negara-negara berkembang, seperti negara industri baru di Asia Timur dan beberapa negara ASEAN. Perdagangan yang dilakukan oleh negara-negara tersebut adalah dengan melakukan ekspor dan impor produk-produk dari industri yang sama, oleh karena itu kegiatan perdagangan tersebut disebut dengan perdagangan intra-industri (*intra-industry trade*). Perdagangan intra-industri merupakan suatu elemen utama dalam teori baru pada perdagangan, perdagangan intra-industri terjadi tidak hanya karena adanya perbedaan faktor-faktor produksi dan teknologi yang dimiliki oleh suatu negara, tetapi juga oleh *economic of scale* atau tingkat pengembalian yang meningkat (*increasing returns*) (Krugman, 1985)

Pengujian hipotesis mengenai IIT yang telah dilakukan oleh para ahli ekonomi Greenaway dan Milner (1989), mengatakan bahwa IIT dikelompokkan menjadi tiga kategori; pertama, *industry-specific* yaitu intensitas IIT yang dipengaruhi oleh permintaan spesifik dari beberapa komoditi atau industri dan karakteristik penawaran; kedua, *country-specific* yaitu intensitas IIT untuk industri tertentu yang telah ditentukan

oleh karakteristik mitra dagangnya; ketiga, *policy-based* yaitu intensitas IIT yang dipengaruhi oleh faktor-faktor kebijakan pemerintah.

Hasil hipotesis *industry-specific* terdiri dari lima hipotesis yang menyatakan bahwa IIT akan lebih besar jika: terdapat diferensiasi produk yang lebih besar, terjadi pada komoditi yang terdapat skala ekonomi dalam produksinya, struktur pasar tidak bersifat monopolistik, adanya potensi untuk perdagangan *product cycle* atau diferensiasi teknologi, dan terlibat oleh perusahaan transnasional. Hipotesis *Country-specific* menyatakan bahwa, tingkat IIT akan lebih besar terjadi di negara-negara besar dengan perekonomian pasar yang maju karena, pada negara besar keanekaragaman produk dan skala ekonominya dianggap lebih tinggi. IIT akan lebih besar jika negara mitra dagang lebih dekat secara geografis agar dapat dengan mudah untuk melakukan hubungan secara positif dengan kesamaan budaya dan selera. Hipotesis *Policy-based* menyatakan bahwa IIT akan lebih besar jika hambatan tarif dan non tarif untuk industri relatif lebih rendah, IIT akan lebih besar di negara-negara yang terlibat dalam berbagai bentuk integrasi ekonomi. Hal ini disebabkan karena integrasi ekonomi akan berpengaruh terhadap penurunan hambatan perdagangan. Berikut beberapa asumsi yang membentuk IIT :

1) Skala Ekonomis

Pada setiap negara yang melakukan perdagangan internasional akan menghasilkan variasi barang yang terbatas dan meraih skala ekonomi tanpa harus mengorbankan keragaman konsumsinya. Perdagangan

internasional didasari pada skala ekonomi yang diajukan oleh Teori H-O, adapun asumsi H-O antara lain: pertama, di dunia nyata hanya ada dua negara, dua komoditi, dan dua faktor produksi; kedua, kedua negara memiliki tingkat teknologi produksi yang sama; ketiga, komoditi X merupakan sebuah komoditi padat tenaga kerja, sedangkan komoditi Y adalah komoditi padat modal yang berlaku pada kedua negara; keempat, skala hasil (*return of scale*) senantiasa konstan, namun dalam perdagangan internasional terjadi atas dasar skala hasil yang mengikat (*increasing return of scale*), artinya ketika suatu industri mengalami peningkatan penggunaan *input* secara proposional, akan menyebabkan peningkatan *output* yang lebih besar dari kenaikan *input* itu sendiri (Husted & Malvin, 2001); kelima, asumsi persaingan sempurna di pasar produk dan faktor produksi sulit dilakukan karena sekitar setengah dari seluruh transaksi perdagangan manufaktur antara negara-negara industri maju didasarkan pada diferensiasi produk dan skala ekonomi; keenam, ketiadaan biaya dan hambatan arus perdagangan lain; ketujuh, perdagangan internasional berjalan seimbang, artinya masing-masing dari negara akan mengekspor sebanyak impor.

Salah satu alasan suatu negara melakukan perdagangan adalah untuk menggapai *economic of scale* atau prinsip *increasing returns* yang memungkinkan setiap negara untuk meraih keuntungan melalui spesialisasi dalam produksi atas beberapa barang dan jasa yang dikuasai

oleh sumber daya yang dimilikinya (McCorriston & Sheldon. 1991 dalam Zamroni. 2003)

## 2) Konsep Persaingan Tidak Sempurna (*Imperfect Competition*)

Dalam pasar persaingan sempurna, penjual dapat menjual sebanyak mungkin barang yang diinginkan berdasarkan harga yang berlaku, dan tidak dapat mempengaruhi harga (*price taker*). Model pasar persaingan tidak sempurna yang sesuai dengan konsep IIT adalah model persaingan monopolistik yang diperkenalkan pertama kali oleh Chamberlin & Robinson pada tahun 1930. Pasar persaingan monopolistik menggunakan beberapa asumsi, yaitu: pertama, banyak penjual dan pembeli; kedua, adanya perbedaan dan penganekaragaman produk; ketiga, adanya kebebasan bagi perusahaan untuk keluar masuk pasar; keempat, kurva permintaan dan biaya produksi dianggap sama untuk semua produsen. Dengan demikian, model persaingan monopolistik mengasumsikan bahwa setiap perusahaan menghadapi tekanan persaingan dari perusahaan-perusahaan lain (Hermanto. 2001)

## 3) Perdagangan Berdasarkan Diferensiasi Produk

Pada perekonomian modern diberbagai negara menghasilkan aneka produk yang sangat bervariasi. Sebagai implikasinya, terjadi sebuah hubungan perdagangan internasional yang melibatkan pertukaran aneka produk yang telah terdiferensiasi (*differentiated product*) baik dari sektor industri yang sama maupun yang berlainan. Jika suatu negara dapat melakukan kegiatan ekspor dan impor suatu barang, maka perdagangan

internasional yang melibatkan pertukaran produk-produk dari sektor yang sama sehingga disebut dengan *Intra-industry Trade* (IIT). Alasan utama terjadi IIT dalam produk-produk yang homogen, antara lain karena biaya transportasi, faktor musiman dalam penawaran, dan *entreports* (pintu gerbang masuk ke suatu wilayah). IIT antar negara maju muncul ketika negara tersebut mempunyai tingkat pembangunan ekonomi yang hampir sama, dan terkadang mirip dalam kepemilikan faktor (Nasfiger, 1997).

IIT dikatakan sebagai sumber yang dominan keuntungan apabila negara-negara yang berdagang harus mempunyai kesamaan faktor-faktor produksi dan skala ekonomi dan diferensiasi produk menjadi faktor penting, sehingga keuntungan dari skala yang meningkat dan semakin banyaknya pilihan terhitung besar. Dengan demikian faktor penyebab utama berlangsungnya perdagangan inter-industri adalah keunggulan komparatif, sedangkan IIT bertumpu pada skala ekonomi yang ditunjang oleh diferensiasi produk. Kedua jenis perdagangan tersebut berlangsung dalam waktu yang bersamaan, seperti yang telah dikemukakan oleh Lancaster dalam penelitiannya tahun 1980, hal tersebut tetap berpijak pada keunggulan komparatif (Salvatore, 2003).

#### 4) Perdagangan Berdasarkan Intensitas Tenaga Kerja

Perubahan struktur perdagangan luar negeri terutama pada ekspor terjadi dalam bentuk perubahan intensitas penggunaan faktor produksi. Terdapat beberapa komoditas yang dapat diekspor, yaitu padat sumberdaya alam (*natural resource intensive, NRI*), padat tenaga tak

terampil (*unskilled labor intensive, ULI*), padat modal fisik (*physical capital intensive, PCI*), padat modal insani (*human capital intensive, HCI*), dan padat teknologi (*technology intensive, TI*). Komoditas hasil industri manufaktur yang masuk dalam analisis struktur ekspor berdasarkan karakter intensitas faktor produksi, yakni komoditas yang masuk dalam kode *international standard industrial classification (ISIC)* 321-390 atau *standard international trade classification (SITC)* 5-8, kecuali divisi 68. Intensitas pada tenaga kerja pada sub sektor j diukur berdasarkan rasio antara tenaga kerja terhadap output, atau diformulasikan sebagai berikut :

$$ITK_j = \frac{TK_j}{Q_j}$$

Dimana :

ITK<sub>j</sub> : Intensitas tenaga kerja sub sektor j

TK : Jumlah tenaga kerja pada sub sektor j

Q<sub>j</sub> : *Output* yang dihasilkan oleh sub sektor j

Intensitas tenaga kerja digunakan untuk melihat produktivitas tenaga kerja dalam proses produksi. Produktivitas tenaga kerja digunakan untuk melihat sampai sejauh mana skala ekonomi dari perusahaan yang bersangkutan dalam memproduksi suatu produk tertentu, dimana skala ekonomi dapat mempengaruhi adanya intensitas dari IIT Indonesia dengan ASEAN-4. Dengan demikian semakin banyak tenaga kerja yang dipergunakan dengan asumsi *output* tetap, maka dikatakan bahwa intensitas tenaga kerja meningkat.

## **BAB III**

### **METEODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis dan Metode Pengumpulan Data**

##### **3.1.1. Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder, adapun data diperoleh dari Biro Pusat Statistik.

##### **3.1.2. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan secara langsung melalui website Biro Pusat Statistik di empat negara mitra dagang Indonesia yaitu Thailand, Filipina, Singapura dan Malaysia dari beberapa komoditas dalam industri manufaktur berdasarkan SITC (*Standar International Trade Classification*) dalam kurun waktu 4 tahun yaitu antara tahun 2008–2014.

Menurut Goeltom, data komoditas industri manufaktur digolongkan berdasarkan data SITC-3 digit yang digolongkan dalam klasifikasi rinci komoditi produk berdasarkan intensitas tenaga kerja dalam proses produksi sebagai berikut :

- 1) Padat Sumber daya Alam (*Natural Resource Intensive, NRI*) terdiri dari SITC 53, 61, 63, 66 (kecuali SITC 664-666)
- 2) Padat Tenaga Tak Terampil (*Unskilled Labor Intensive, ULI*) terdiri dari SITC 65, 664-666, 81-85, 89 (kecuali 896, 897)
- 3) Padat Modal Fisik (*Physical Capital Intensive, PCI*) terdiri dari SITC 51, 52, 67, 71-74, 751

- 4) Padat Modal Insani (*Human Capital Intensive, HCI*) terdiri dari SITC 55, 62, 64, 69, 775, 78-79, 885, 896, 897
- 5) Padat Teknologi (*Technology Intensive, TI*) terdiri dari SITC 54, 56-59, 752, 759, 76-77 (kecuali SITC 775), 87-88 (kecuali SITC 885)

### 3.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan pengukuran *intra industry trade* (IIT). Metode pengukuran *intra industry trade* (IIT) digunakan untuk mengidentifikasi derajat integrasi pasangan-pasangan negara yang melakukan perdagangan. Alat analisis yang digunakan adalah *Microsoft Excel 2010* yang artinya adalah untuk mengolah data secara otomatis meliputi perhitungan dasar, memproyeksikan, menganalisa dan mempresentasikan data. Program *Microsoft Excel 2010* yang difungsikan untuk menghitung nilai *intra industry trade index* (IIT Index) yang dikembangkan oleh *Grubel-Lloyd Index* (G-L Indeks) pada tahun 1975 (Widarjono, 2008) yaitu :

- 1) *Inter industry Trade*
- 2) *Intra industry Trade* (IIT)
- 3) Indeks Perdagangan Intra Industri
- 4) Dekomposisi Total Pertumbuhan Perdagangan
- 5) Pertumbuhan Total Perdagangan

### 3.2.1. *Inter industry Trade*

Perdagangan antar industri yang menunjukkan perdagangan dalam produk yang berbeda pada setiap negara. Persamaan perhitungan *inter industry trade* berdasarkan indeks G-L dapat didefinisikan sebagai berikut:

$$\mathbf{IIT} = |\mathbf{X}_{ij} - \mathbf{M}_{ij}|$$

Dimana :  $\mathbf{X}_{ij}$  : ekspor industri dari negara i ke negara j

$\mathbf{M}_{ij}$  : impor industri dari negara i ke negara j

### 3.2.2. *Intra industry Trade*

Perdagangan intra industri yang menunjukkan perdagangan dalam produk yang sama pada setiap negara. Persamaan perdagangan intra industri dalam indeks G-L sebagai berikut :

$$\mathbf{IIT} = (\mathbf{X}_{ij} + \mathbf{M}_{ij}) - |\mathbf{X}_{ij} - \mathbf{M}_{ij}|$$

### 3.2.3. **Indeks Perdagangan Intra Industri**

Dengan menggunakan indeks G-L, maka dapat menormalkan persamaan untuk mendapatkan ukuran indeks perdagangan intra industri dengan mengekspresikan sebagai presentase dari total perdagangan industri, persamaan tersebut dapat ditulis sebagai berikut :

$$\mathbf{IIT} = \frac{(\mathbf{X}_{ij} + \mathbf{M}_{ij}) - |\mathbf{X}_{ij} - \mathbf{M}_{ij}|}{(\mathbf{X}_{ij} + \mathbf{M}_{ij})} = \mathbf{1} - \frac{|\mathbf{X}_{ij} - \mathbf{M}_{ij}|}{(\mathbf{X}_{ij} + \mathbf{M}_{ij})}$$

Nilai *intra- industry trade indeks (IIT Indeks)* mempunyai nilai antara 0 sampai 100. Jika transaksi perdagangan bersifat searah, maka indeks G-L akan bernilai 0. Jika nilai indeks semakin mendekati 100, maka nilai indeks akan semakin besar pula proporsi total perdagangan per industri negara  $i$  yang merupakan pola perdagangan intra-industri. Disisi lain, semakin dekat dengan batas bawah nilai 100 maka akan lebih besar perdagangan intra-industri mendominasi penguraian pertumbuhan total perdagangan. Hasil dari IIT *indeks* akan digunakan sebagai indikator dari integrasi akan ditentukan menurut klasifikasi rentan nilai-nilai IIT *index* (Widarjono, 2008).

### 3.2.4. Dekomposisi Total Pertumbuhan Perdagangan

Total perdagangan (TOT) adalah jumlah dari perdagangan inter-industri (*Heckscher-Ohlin Trade = HOT*) dan perdagangan intra-industri (IIT). Dimana TOT, HOT, IIT mewakili perdagangan inter industri dan perdagangan intra industri dari masing-masing industri dan negara, berdasarkan *Grubel-Lloyd index* persamaan tersebut dapat ditulis sebagai berikut :

$$\mathbf{TOT}_{ij} = \mathbf{HOT}_{ij} + \mathbf{IIT}_{ij}$$

Dimana: TOT : total perdagangan

HOT : perdagangan inter industri

$$\mathbf{HOT}_{ij} = |\mathbf{X}_{ij} - \mathbf{M}_{ij}|$$

IIT : perdagangan intra industri

$$\mathbf{IIT}_{ij} = (\mathbf{X}_{ij} + \mathbf{M}_{ij}) - |\mathbf{X}_{ij} - \mathbf{M}_{ij}|$$

### 3.2.5. Pertumbuhan Total Perdagangan

Dengan menggunakan persamaan diatas (3.2.4), berdasarkan indeks G-L maka dapat menentukan pertumbuhan total perdagangan menjadi dua yaitu perdagangan inter industri (HOT) dan perdagangan intra-industri (IIT) yang ekuivalen. Dengan komponen-komponen tersebut pertumbuhan perdagangan antar industri (HOT) menggunakan perhitungan pertumbuhan total perdagangan (TOT) sebagai presentase pertumbuhan total perdagangan industri oleh negara i dengan negara j pada setiap periode. Persamaan pertumbuhan total perdagangan berdasarkan Grubel-Llyod sebagai berikut :

$$\Delta \text{TOT}_{ij} = (1 - B_{ij}) \Delta \text{HOT}_{ij} + (B_{ij}) \Delta \text{IIT}_{ij}$$

Dimana :  $B_{ij}$  : indeks perdagangan intra industri pada awal periode

$\Delta$  : presentase perubahan setiap variabel selama periode waktu

## BAB IV

### HASIL DAN ANALISIS

#### 4.1. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan 3 digit SITC (*Standar International Trade Classification*) yang digolongkan dalam klasifikasi rinci komoditi berdasarkan intensitas tenaga kerja. Pada SITC 3 digit dari tahun 2008-2014, sumber data dari Biro Pusat Statistik, statistik perdagangan luar negeri Indonesia ekspor dan impor. Kode komoditas dan deskripsi data dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1

Deskripsi Komponen Intensitas Tenaga Kerja SITC 3 digit

Kode komoditas	Deskripsi Produk
SITC 53, 61, 63, 66 (kecuali SITC 664-666)	Padat Sumberdaya Alam ( <i>Natural Resource Intensive, NRI</i> )
SITC 65, 664-666, 81-85, 89 (kecuali 896, 897)	Padat Tenaga Tak Terampil ( <i>Unskilled Labor Intensive, ULI</i> )
SITC 51, 52, 67, 71-74, 751	Padat Modal Fisik ( <i>Physical Capital Intensive, PCI</i> )
SITC 55, 62, 64, 69, 775, 78-79, 885, 896, 897	Padat Modal Insani ( <i>Human Capital Intensive, HCI</i> )
SITC 54, 56-59, 752, 759, 76-77 (kecuali SITC 775), 87-88 (kecuali SITC 885)	Padat Teknologi ( <i>Technology Intensive, TI</i> )

## 4.2. Hasil dan Analisis

### 4.2.1. Komposisi Komoditas dan Pola Perdagangan

#### 4.2.1.1. Ekspor Produk Manufaktur Indonesia ke ASEAN-4

Tabel 4.2

Komposisi Produk Ekspor Manufaktur Indonesia ke ASEAN-4 2008-2014 (%)

Grup Produk	2008	2010	2012	2014	Total
NRI	6.65	1.91	7.12	5.35	21.03
ULI	4.97	4.39	3.35	3.65	16.36
PCI	4.4	4.45	4.32	3.15	16.32
HCI	18.27	1.19	17.11	19.42	55.99
TI	4.33	4.33	3.99	3.45	16.1

Pada Tabel 4.2 Indonesia melakukan ekspor produk manufaktur ke ASEAN-4. Dengan jumlah penduduk Indonesia yang sangat besar, Indonesia dapat melakukan ekspor tenaga kerja yang cukup besar hal ini terlihat dari presentase HCI yang mengalami peningkatan disetiap tahunnya kecuali pada tahun 2010 mengalami penurunan yang cukup drastis, selain itu total presentase HCI sebesar 55.99% merupakan produk terbesar yang diekspor oleh Indonesia dibandingkan dengan produk-produk lainnya. Pertumbuhan produk HCI mengalami penurunan pada tahun 2010 sebesar 1.19% dan mengalami peningkatan pada tahun 2012-2014 sebesar 17.11% dan 19.42%. Dengan demikian, jumlah ekspor terbanyak dari Indonesia ke ASEAN-4 adalah pada perdagangan modal insani intensif (*Human Capital Intensive, HCI*). Berdasarkan faktor-faktor intensitas, sebagai negara yang memiliki keunggulan sumber daya alam Indonesia berkontribusi ekspor pembuatan sumber daya alam intensif (*Natural Resource Intensive, NRI*) terhadap total

ekspor produk manufaktur membuat NRI menjadi produk kedua yang mempunyai nilai presentase ekspor lebih besar yaitu sebesar 21.03%. Hal ini terlihat dari pertumbuhan produk pada periode 2008-2014 produk NRI mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2010 dan 2014 mengalami penurunan sebesar 1.91% dan 5.35% sedangkan pada tahun 2012 NRI mengalami peningkatan sebesar 7.12%. Untuk produk yang presentasenya sangat kecil dibandingkan produk-produk lainnya adalah produk PCI hal ini terlihat dari pertumbuhan produk PCI yang lebih kecil yang mengalami peningkatan pada tahun 2010 sebesar 4.45%, sedangkan pada tahun 2012-2014 mengalami penurunan sebesar 4.35% dan 3.15%.

Pertumbuhan produk ULI pada tahun 2010 dan 2012 mengalami penurunan sebesar 4.39% dan 3.35% pada tahun 2014 ULI mengalami sedikit peningkatan sebesar 3.65%, hal ini terjadi disebabkan setiap negara memiliki komparatif keuntungan yang sama dalam tenaga kerja tidak terampil karena biaya tenaga kerja relatif murah. Pertumbuhan produk TI pada tahun 2010 mengalami stagnasi dari tahun 2008 sebesar 4.33% dan pada tahun 2012-2014 mengalami penurunan sebesar 3.99% dan 3.45%.

#### 4.2.1.2. Impor Produk Manufaktur Indonesia dari ASEAN-4

Tabel 4.3

Komposisi Produk Impor Manufaktur Indonesia dari ASEAN-4 2008-2014 (%)

Grup Produk	2008	2010	2012	2014	Total
NRI	4.64	4.08	3.58	3.83	16.13
ULI	5.01	4.39	3.23	3.78	16.41
PCI	4.42	4.52	3.35	3.93	16.22
HCI	3.85	4.25	3.52	4.49	16.11
TI	5.48	5.26	2.75	3.76	17.25

Pada Tabel 4.3 Indonesia menerima impor produk manufaktur dari ASEAN-4. Produk yang di impor dari negara-negara ASEAN ke Indonesia terlihat pada produk TI merupakan produk terbesar yang di impor ke Indonesia yaitu sebesar 17.25%. Ini terlihat dari Pertumbuhan produk TI pada tahun 2010-2012 mengalami penurunan sebesar 5.26% dan 2.7%, sedangkan pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 3.76%. Sedangkan persentase impor terkecil yang di impor ke Indonesia dapat dilihat dari pertumbuhan produk HCI pada tahun 2010 dan 2014 mengalami peningkatan sebesar 4.25% dan 4.49% dan pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 3.52%. Pertumbuhan produk pada periode 2008-2014 produk NRI mengalami penurunan pada tahun 2010-2012 sebesar 4.08% dan 3.58% dan mengalami sedikit peningkatan pada tahun 2014 sebesar 3.83%. Pertumbuhan produk ULI mengalami penurunan dari tahun 2010-2012 sebesar 4.39% dan 3.23% dan mengalami sedikit peningkatan pada tahun 2014 sebesar 3.78%. Karena ASEAN merupakan negara-negara yang memiliki keunggulan komparatif dibidang tenaga kerja terampil, sehingga peluang impor dari ASEAN untuk pangsa

tenaga kerja tidak terampil (*Unskilled Labor Intensive, ULI*) relatif rendah. Pertumbuhan produk PCI mengalami peningkatan pada tahun 2010 dan 2014 sebesar 4.52% dan 3.93% sedangkan pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 3.35%.

#### 4.2.1.3. Tujuan Ekspor Manufaktur Indonesia ke ASEAN-4

Tabel 4.4

Komposisi Tujuan Ekspor Manufaktur Indonesia ke ASEAN-4 2008-2014 (%)

Negara	NRI	ULI	PCI	HCI	TI	Total
<b>Thailand</b>						
2008	14.44	6.12	4.48	3.73	7.36	36.13
2010	10.88	4.23	4.69	4.69	4.76	29.25
2012	2.27	3.33	3.25	3.25	2.68	14.78
2014	2.57	3.36	3.65	3.65	3.55	16.78
Total	30.16	17.04	16.07	15.32	18.35	96.94
<b>Singapura</b>						
2008	4.39	3.24	4.12	3.74	4.24	19.73
2010	4.44	4.55	4.25	3.92	4.51	21.67
2012	2.72	4.35	3.58	3.51	3.82	17.98
2014	5.53	4.11	4.11	5.18	3.55	22.48
Total	17.08	16.25	16.06	16.35	16.12	81.86
<b>Filipina</b>						
2008	4.92	7.91	4.37	7.33	2.46	26.99
2010	1.29	3.15	6.71	6.71	3.39	21.25
2012	57.69	3.27	3.36	3.36	7.49	67.68
2014	10.32	3.98	2.49	2.49	6.07	25.35
Total	74.22	18.31	16.93	19.89	11.92	141.27
<b>Malaysia</b>						
2008	3.47	5.42	4.71	4.33	5.61	23.54
2010	3.17	4.53	4.78	4.07	7.25	23.8
2012	5.05	2.95	3.15	3.24	2.25	16.64
2014	5.01	3.89	4.06	4.72	4.14	21.82
Total	16.70	16.79	16.70	16.36	19.25	85.8

Pada Tabel 4.4 menunjukkan jumlah ekspor Indonesia ke negara tujuan anggota ASEAN-4. Dari seluruh total produk yang di ekspor oleh Indonesia ke negara-negara ASEAN-4 negara Filipina menjadi negara dengan tujuan ekspor produk terbesar dengan persentase sebesar 141.27%. Sedangkan

negara tujuan ekspor dengan persentase terkecil merupakan negara Singapura dengan persentase sebesar 81.86%. Untuk produk ekspor terbesar adalah produk NRI dari negara Thailand sebesar 30.16%. Pada periode tahun 2012 ekspor Indonesia mengalami penurunan yang signifikan dari dua periode sebelumnya tahun 2010-2011. Pertumbuhan produk ke negara Thailand tahun 2008-2014 mengalami penurunan yang signifikan untuk semua produk dari tahun 2010-2014.

Pertumbuhan produk ekspor ke negara Singapura mengalami peningkatan pada tahun 2010 dan 2014 untuk produk NRI sebesar 4.44% dan 5.53% pada produk ULI mengalami penurunan di tahun 2012-2014 sebesar 4.35% dan 4.11% pada produk PCI mengalami peningkatan pada tahun 2010 dan 2014 sebesar 4.25% dan 4.11% pada produk HCI mengalami peningkatan pada tahun 2010 dan 2014 sebesar 3.39% dan 5.18% dan pada produk TI mengalami penurunan yang signifikan disetiap tahunnya.

Pertumbuhan produk ekspor ke negara Filipina tahun 2008-2014 mengalami peningkatan yang cukup tinggi untuk produk NRI pada tahun 2012-2014 sebesar 57.69% dan 10.32% pada produk ULI, PCI, dan HCI mengalami penurunan yang cukup tinggi disetiap tahunnya, pada produk TI mengalami peningkatan pada tahun 2010-2012 sebesar 3.39% dan 7.49% sedangkan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 6.07%.

Pertumbuhan produk ekspor ke negara Malaysia tahun 2008-2014 mengalami penurunan pada tahun 2010 dan 2014 sebesar 3.17% dan 5.01% sedangkan pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 5.05% pada

produk ULI mengalami penurunan pada tahun 2010-2012 sebesar 4.35% dan 2.95% pada tahun 2014 mengalami sedikit peningkatan sebesar 3.89% pada periode PCI mengalami peningkatan pada tahun 2010 dan 2014 sebesar 4.75% dan 4.06% sedangkan pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 3.15% pada produk HCI mengalami peningkatan hanya pada tahun 2014 sebesar 4.72% dan pada produk TI mengalami peningkatan hanya pada tahun 2010 sebesar 7.25%. Dengan demikian produk ekspor Indonesia ke negara Filipina yang didominasi oleh produk sumber daya alam (*Natural Resource Intensive, NRI*).

#### 4.2.2. Perdagangan Intra Industri Berdasarkan *Grubel-Lloyd Index (G-L Indeks)*

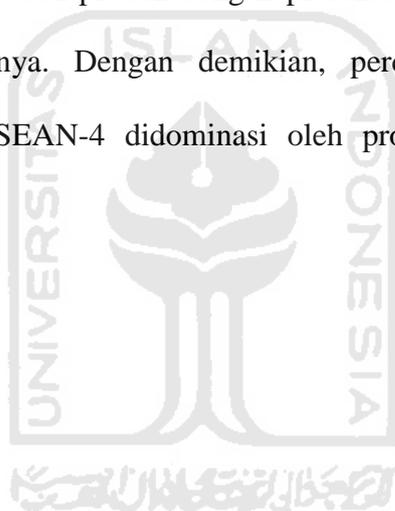
Tabel 4.5

Perdagangan Intra Industri Indonesia dengan ASEAN-4 2008 - 2014 (%)

Grup Produk	2008	2010	2012	2014	Total
NRI	30.98	43.23	28.23	46.25	148.69
ULI	26.92	32.31	40.43	43.73	143.39
PCI	37.71	50.26	60.12	26.93	175.02
HCI	37.71	50.26	26.12	26.93	141.02
TI	76.21	63.88	43.72	29.89	213.7

Pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa pertumbuhan perdagangan intra industri pada tahun 2008-2014. Dari seluruh total produk perdagangan intra industri yang dilakukan oleh Indonesia dengan ASEAN-4, produk TI merupakan produk dengan presentase terbesar yaitu sebesar 213.7% yang dilakukan dalam perdagangan intra industri Indonesia dengan ASEAN-4. Produk NRI mengalami peningkatan tahun 2010 dan 2014 sebesar 43.23%

dan 46.25% dan pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 28.23% pada produk ULI mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Produk PCI mengalami peningkatan pada tahun 2010-2012 sebesar 50.26% dan 60.12% sedangkan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 26.93% pada produk HCI mengalami peningkatan pada tahun 2010 dan 2014 sebesar 50.26% dan 26.93% sedangkan pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 26.12% dan pada produk TI mengalami penurunan disetiap tahunnya, namun TI merupakan total produk dengan presentase terbesar dibandingkan dengan produk lainnya. Dengan demikian, perdagangan intra industri Indonesia dengan ASEAN-4 didominasi oleh produk TI yang memiliki presentase terbesar.



### 4.2.3. Perdagangan Intra Industri Bilateral Indonesia dengan ASEAN-4

Tabel 4.6

Perdagangan Intra Industri Bilateral Indonesia dengan ASEAN-4 2008-2014 (%)

Negara	NRI	ULI	PCI	HCI	TI	Total
<b>Thailand</b>						
2008	46.92	3.21	96.60	58.65	38.61	243.99
2010	79.07	82.13	90.22	74.87	52.84	379.13
2012	9.36	80.04	83.44	75.50	24.46	272.8
2014	8.64	95.69	92.96	72.15	54.87	324,31
Total	143.99	261.07	363.22	281.17	170.78	1220.23
<b>Singapura</b>						
2008	49.64	96.85	46.40	89.97	39.64	322.5
2010	22.40	90.22	53.32	97.93	48.97	312.84
2012	99.24	86.22	39.71	91.52	48.52	365.21
2014	44.22	93.16	57.78	94.17	45.44	334.77
Total	215.5	366.45	197.21	373.59	182.57	1335.32
<b>Filipina</b>						
2008	61.20	11.08	65.85	14.77	81.90	234.8
2010	86.40	28.64	36.59	15.07	29.71	196.41
2012	3.28	30.63	33.39	21.41	14.48	103.19
2014	1.23	22.48	87.84	21.55	16.20	149.3
Total	152.11	92.83	223.67	72.8	142.29	683.7
<b>Malaysia</b>						
2008	15.98	85.11	81.51	43.66	54.66	280.92
2010	58.33	92.40	73.91	1.36	82.39	308.39
2012	24.99	91.59	59.33	48.28	47.44	271.63
2014	29.73	95.46	86.17	40.93	69.31	321.6
Total	129.03	364.56	300.92	134.23	253.8	1182.54

Pada Tabel 4.6 menunjukkan tingkat pertumbuhan perdagangan intra industri dengan negara tujuan ASEAN-4 pada tahun 2008-2014. Dari seluruh total produk perdagangan intra industri yang dilakukan oleh Indonesia dengan ASEAN-4 negara Singapura menjadi negara dengan tujuan perdagangan intra industri produk terbesar dengan presentase sebesar 1335.32%. Sedangkan negara tujuan perdagangan intra industri terkecil merupakan negara Filipina dengan presentase sebesar 683.7%. Hal ini berkebalikan dengan negara tujuan

ekspor manufaktur Indonesia ke ASEAN-4 pada Tabel 4.4 dimana dijelaskan bahwa dari seluruh total produk yang diekspor oleh Indonesia ke ASEAN-4 negara Filipina merupakan negara dengan tujuan ekspor produk terbesar dengan presentase sebesar 141.27%, sedangkan negara tujuan ekspor dengan presentase terkecil adalah negara Singapura dengan presentase sebesar 81.86%. Hal tersebut terjadi karena ketika perdagangan intra industri mengalami peningkatan maka perdagangan antar industri mengalami penurunan dan sebaliknya, perdagangan antar industri inilah yang menjadi produk ekspor Indonesia ke ASEAN-4 sesuai dengan data pada Tabel 4.4, karena data pada Tabel 4.4. yang di ekspor oleh Indonesia adalah keseluruhan produk baik intra industri maupun inter industri.

Pertumbuhan perdagangan intra industri Indonesia dengan negara Thailand periode 2008-2014 mengalami peningkatan pada produk NRI di tahun 2010 sebesar 79.07% pada produk ULI mengalami peningkatan sebesar 82.13% dan 95.69% pada tahun 2010 dan 2014. Pada produk PCI mengalami penurunan disetiap tahunnya, pada produk HCI mengalami peningkatan disetiap tahunnya dan pada produk TI mengalami penurunan disetiap tahun kecuali pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 54.87%.

Pertumbuhan perdagangan intra industri Indonesia dengan negara Singapura periode 2008-2014 mengalami peningkatan yang cukup besar untuk produk NRI pada tahun 2012 sebesar 99.24% dibandingkan pada tahun-tahun lainnya yang mengalami penurunan. Pada produk ULI mengalami sedikit penurunan disetiap tahunnya, untuk produk PCI mengalami peningkatan pada

tahun 2010 dan 2012 sebesar 53.32% dan 57.78% pada produk HCI dan TI mengalami peningkatan disetiap tahunnya terutama pada tahun 2010 sebesar 97.93% dan 48.97%.

Pertumbuhan perdagangan intra industri Indonesia dengan negara Filipina periode 2008-2014 mengalami peningkatan yang cukup besar untuk produk NRI pada tahun 2010 sebesar 86.40% sedangkan untuk tahun lainnya mengalami penurunan. Pada produk ULI mengalami peningkatan dari tahun 2010-2012 sebesar 28.63% dan 30.63% pada produk PCI mengalami penurunan pada tahun 2010-2012 namun pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 87.84%, produk HCI mengalami peningkatan disetiap tahunnya dan produk TI mengalami penurunan yang cukup besar disetiap tahunnya.

Pertumbuhan perdagangan intra industri Indonesia dengan negara Malaysia periode 2008-2014 mengalami peningkatan disetiap tahunnya untuk produk NRI, peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2010 sebesar 58.33% pada produk ULI mengalami peningkatan disetiap tahunnya, produk PCI mengalami penurunan pada tahun 2010-2012 sebesar 73.91% dan 59.33% namun pada tahun 2014 kembali mengalami peningkatan sebesar 86.17% pada produk HCI mengalami peningkatan pada tahun 2012-2014 sebesar 48.28% dan 40.93% dan pada produk TI mengalami peningkatan pada tahun 2010 dan 2014 sebesar 82.39% dan 69.31%.

Dengan demikian tingkat pertumbuhan perdagangan intra industri Indonesia periode tahun 2008-2014 dari produk padat tenaga tak terampil

(*unskilled labor intensive*, ULI) dan padat modal insani (*human capital intensive*, HCI) mengalami penurunan yang besar untuk semua negara. Hal ini berarti bahwa masing-masing negara telah menghapus keunggulan komparatif terhadap keunggulan kompetitif.

### 4.3. Struktur Perdagangan Indonesia dengan ASEAN

#### 4.3.1. Pertumbuhan Perdagangan Intra Industri Menurut Total Perdagangan

Tabel 4.7

Dekomposisi Pertumbuhan Perdagangan : Total Perdagangan (%)

Grup Produk	2008-2010			2012-2014		
	TOT	HOT	IIT	TOT	HOT	IIT
NRI	0.56	-0.10	2.67	-0.00	0.01	-0.07
ULI	0.07	0.20	-0.24	-0.10	-0.05	-0.33
PCI	0.01	0.44	-0.15	0.00	-0.47	0.38
HCI	0.56	0.32	-0.00	-0.16	-0.00	-0.23
TI	-0.09	-0.30	0.14	-0.16	-0.37	0.18

Pada Tabel 4.7 menyajikan ukuran pola perdagangan intra industri yang memberikan kontribusi terbesar kepada pertumbuhan perdagangan Indonesia dengan anggota ASEAN-4. Hasil pertumbuhan perdagangan intra industri tersedia dalam Tabel 4.7 dan Tabel 4.8 yang dihitung dengan menggunakan persamaan (5) selama 2 tahun yaitu 2008-2010 dan 2012-2014 karena berdasarkan perhitungan, tahun yang digunakan untuk menghitung *Grubel-Lloyd index* adalah apabila tahunnya pendek maka perubahannya belum

terlihat banyak dan apabila tahunnya panjang maka perubahannya pun terlalu banyak.

Pertumbuhan total perdagangan intra industri dapat dipisahkan oleh pertumbuhan perdagangan antar industri (HOT) dan pertumbuhan perdagangan intra industri (IIT). Pada periode 2008-2014 pertumbuhan perdagangan antar industri (HOT) mengalami peningkatan dan lebih mendominasi di periode 2008-2010, sedangkan pada periode 2012-2014 pertumbuhan perdagangan intra industri menurut total perdagangan didominasi oleh pertumbuhan intra industri (IIT) sebagai pertumbuhan total perdagangan. Sedangkan total perdagangan (TOT) mengalami peningkatan dan didominasi kembali pada pertumbuhan total perdagangan pada periode 2008-2010. Dengan demikian, pertumbuhan perdagangan intra industri mengalami peningkatan pada periode 2012-2014.

#### 4.3.2. Pertumbuhan Perdagangan Intra Industri Menurut Perdagangan Bilateral

Tabel 4.8

Dekomposisi Pertumbuhan Perdagangan : Perdagangan Bilateral (%)

Grup Produk	Negara	2008 – 2010			Total	2012 – 2014			Total
		TOT	HOT	IIT		TOT	HOT	IIT	
NRI	Thailand	0.68	-0.17	0.85	1.36	-0.09	-0.17	0.85	0.59
	Singapura	1.19	1.19	-0.00	2.38	0.10	0.61	-0.50	0.21
	Filipina	1.68	-0.02	1.70	3.36	0.48	0.49	-0.01	0.96
	Malaysia	0.42	-0.24	0.67	0.85	0.03	-0.02	0.05	0.06
	Total	3.97	0.76	3.22	7.95	0.52	0.91	0.39	1.82
ULI	Thailand	1.40	-0.53	1.94	2.81	-0.17	-0.16	-0.01	-0.34
	Singapura	-0.18	0.04	-0.23	-0.37	-0.02	-0.07	0.04	-0.05
	Filipina	-0.02	-0.19	0.16	-0.05	0.19	0.17	-0.05	0.239
	Malaysia	0.10	-0.06	0.16	0.2	-0.13	-0.04	-0.09	-0.26
	Total	1.3	-0.74	2.03	2.59	-0.201	-0.1	-0.11	-0.411

PCI	Thailand	-0.02	0.06	-0.08	-0.04	0.11	-0.08	0.20	0.23
	Singapura	0.01	-0.06	0.07	0.02	-0.01	-0.18	0.17	-0.02
	Filipina	0.17	-0.22	0.40	0.35	0.73	-0.45	1.19	1.47
	Malaysia	-0.07	0.05	-0.13	-0.15	-0.08	0.19	-0.28	-0.17
	Total	0.09	-0.17	0.26	0.18	0.75	-0.52	1.28	1.51
HCI	Thailand	-0.09	-0.18	0.09	-0.18	-0.10	0.00	-0.11	-0.21
	Singapura	-0.15	-0.08	-0.07	-0.3	-0.30	-0.04	-0.26	-0.6
	Filipina	0.19	0.16	0.03	0.38	0.33	0.26	0.07	0.66
	Malaysia	3.04	3.02	0.02	6.08	-0.20	-0.15	-0.04	-0.39
	Total	2.99	2.92	0.07	5.98	-0.27	0.07	-0.34	-0.54
TI	Thailand	0.69	0.18	0.50	1.37	-0.08	-0.34	0.25	-0.17
	Singapura	-0.00	-0.09	0.09	0.00	0.05	0.06	-0.00	0.11
	Filipina	1.00	1.22	-0.22	2.00	0.08	0.05	0.03	0.16
	Malaysia	-0.40	-0.28	-0.11	-0.79	-0.21	0.12	-0.08	-0.17
	Total	1.29	1.03	0.26	2.58	-0.16	-0.11	0.2	-0.07
Total		17.99	6.57	11.68	38.56	1.278	0.5	2.84	4.618

Pada Tabel 4.8 menunjukkan tentang pertumbuhan perdagangan berdasarkan perdagangan bilateral periode 2008-2014. Negara Filipina merupakan sumber utama bagi Indonesia dilihat dari pertumbuhan perdagangan berdasarkan perdagangan bilateral untuk semua kelompok produk, kemudian disusul oleh Singapura, Thailand dan Malaysia. Hal ini dapat terlihat dari total IIT dari masing-masing produk dan periode tahun. Kontribusi pertumbuhan perdagangan intra industri cenderung mengalami peningkatan dari waktu ke waktu untuk semua negara. Kontribusi pertumbuhan perdagangan antar industri (HOT) dan pertumbuhan perdagangan intra industri relatif sama. Namun, pada periode 2012–2014 pertumbuhan total perdagangan (TOT) sebagian besar disebabkan oleh peningkatan perdagangan antar industri (HOT).

Dalam kelompok produk, pertumbuhan total teknologi intensif (*technology intensive*, TI) sebagian besar disebabkan oleh pertumbuhan perdagangan intra industri (IIT) untuk semua negara selama dua periode, selanjutnya diikuti

dengan industri padat sumber daya alam (*natural resource intensive, NRI*), padat tenaga tak terampil (*unskilled labor intensive, ULI*), padat modal fisik (*physical capital intensive, PCI*), padat modal insani (*human capital intensive, HCI*) dari masing-masing negara selama dua periode.

Pertumbuhan perdagangan bilateral pada periode 2008-2014 untuk produk NRI perkembangan pertumbuhan IIT hanya pada negara Singapura yang mengalami peningkatan sebesar -0.50% pada tahun 2012-2014 sedangkan untuk negara lainnya mengalami penurunan. Pertumbuhan perdagangan bilateral pada produk ULI periode 2008-2014 perkembangan pertumbuhan IIT yang mengalami peningkatan pada periode 2012-2014 adalah negara Singapura sebesar 0.04% sedangkan untuk negara lainnya mengalami penurunan. Pertumbuhan perdagangan bilateral pada produk PCI periode 2008-2014 mengalami peningkatan disetiap negara. Pertumbuhan perdagangan bilateral pada produk HCI periode 2008-2014 mengalami penurunan pada negara Thailand dan Malaysia sebesar -0.11% dan -0.04% dan pada negara Singapura dan Filipina mengalami peningkatan sebesar -0.26% dan 0.07%. Pertumbuhan perdagangan bilateral pada produk TI periode 2008-2014 mengalami penurunan disetiap negara kecuali pada negara Filipina yang mengalami peningkatan sebesar 0.03%.

IIT produk NRI yang memiliki presentase terbesar adalah negara Filipina pada periode 2008-2010 dengan total IIT sebesar 1.70%. IIT produk ULI yang memiliki presentase terbesar adalah negara Thailand pada periode 2008-2010 dengan total IIT sebesar 1.94%. IIT produk PCI yang memiliki presentase

terbesar adalah negara Singapura pada periode 2012-2014 dengan total IIT sebesar 0.04%. IIT produk HCI yang memiliki presentase terbesar adalah negara Filipina pada periode 2012-2014 dengan total IIT sebesar 1.19%. IIT produk TI yang memiliki presentase terbesar adalah negara Thailand pada periode 2008-2010 dengan total IIT sebesar 0.50%.

Dengan demikian, total IIT periode 2008-2010 adalah sebesar 11.68% dan total IIT periode 2012-2014 adalah sebesar 2.84% hal ini berarti bahwa secara keseluruhan dari tahun ke tahun terjadi penurunan yang drastis pada perdagangan intra-industri antara Indonesia dengan negara-negara mitra dagang di kawasan Asia dari periode 2008-2010 ke periode 2012-2014 sebesar 2.84%. Artinya, dalam periode penelitian telah terjadi penurunan dalam ekspor dan impor antara produk untuk barang-barang atau komoditi dengan klasifikasi industri yang sama. Hal ini terutama terjadi untuk produk padat sumber daya alam (*natural resource intensive, NRI*) dan padat tenaga tak terampil (*unskilled labor intensive, ULI*), dimana penurunan pada produk NRI terjadi pada periode 2008-2010 ke periode 2012-2014 yaitu sebesar 0.39% sedangkan untuk produk ULI terjadi pada periode 2008-2010 ke periode 2012-2014 yaitu sebesar -0.11%.

#### **4.3.3. Pola Perdagangan Intra Industri Indonesia dengan ASEAN-4 periode 2008-2014**

Penelitian ini mencoba untuk menganalisis pola perdagangan intra industri Indonesia dengan sejumlah negara mitra dagang di kawasan Asean dalam periode 2008-2014. Hasil analisis dengan menggunakan pendekatan statis, yaitu *Grubel-Llyod Index* (Indeks GL), pada industri manufaktur yang berdasarkan SITC-3 (*Standar International Trade Classification*) pada periode perdagangan intra industri tahun 2008-2014 pola perdagangan intra industri Indonesia mengalami penurunan. Berdasarkan analisis *Grubel-Lloyd index* yang telah dilakukan sebelumnya diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa perdagangan intra industri antara Indonesia dengan ASEAN-4 (Thailand, Singapura, Filipina, dan Malaysia) mengalami fluktuasi yang beragam pada periode perdagangan 2008-2014.

Pola perdagangan intra industri Indonesia dan Thailand mengalami peningkatan sebesar 1220.23% untuk keseluruhan komoditi produk periode 2008-2014. Sedangkan pertumbuhan perdagangan intra-industri menurut total perdagangan bilateral periode 2008-2010 ke 2012-2014 yang terjadi antara Indonesia dan Thailand mengalami penurunan yang fluktuasi disetiap produknya.

Pola perdagangan intra industri Indonesia dengan Singapura mengalami peningkatan yang cukup besar, yaitu sebesar 1335.32% untuk keseluruhan komoditi produk periode 2008-2014. Hal ini menunjukkan bahwa arah perdagangan intra industri antara Indonesia dan Singapura yang semakin

berkembang. Sedangkan pertumbuhan perdagangan intra industri menurut total perdagangan bilateral periode 2008-2010 ke 2012-2014 yang terjadi antara Indonesia dan Singapura mengalami penurunan disetiap produknya.

Pola perdagangan intra industri Indonesia dan Filipina mengalami penurunan sebesar 683.7% untuk keseluruhan komoditi produk periode 2008-2014. Sedangkan pertumbuhan perdagangan intra industri menurut total perdagangan bilateral periode 2008-2010 ke 2012-2014 yang terjadi antara Indonesia dan Thailand mengalami peningkatan terbesar pada produk ULI dan PCI sedangkan produk lainnya mengalami penurunan.

Pola perdagangan intra industri Indonesia dan Malaysia mengalami peningkatan sebesar 1182.54% untuk keseluruhan komoditi produk periode 2008-2014. Sedangkan pertumbuhan perdagangan intra industri menurut total perdagangan bilateral periode 2008-2010 ke 2012-2014 yang terjadi antara Indonesia dan Thailand mengalami penurunan disetiap produknya.

Dengan demikian, negara tujuan ekspor terbesar dari Indonesia ke ASEAN-4 adalah negara Filipina yaitu sebesar 141.27% dan negara tujuan ekspor terkecil adalah negara Singapura yaitu sebesar 81.86% data pada Tabel 4.4. Perdagangan intra industri bilateral Indonesia dengan ASEAN-4 negara Singapura merupakan negara tujuan perdagangan intra industri produk terbesar yaitu sebesar 1335.32% dan negara Filipina merupakan negara tujuan perdagangan intra industri produk terkecil yaitu sebesar 683.7% data pada Tabel 4.6. Hal ini berkebalikan dengan negara tujuan ekspor Indonesia dengan ASEAN-4 pada Tabel 4.4 dimana dijelaskan bahwa dari seluruh total produk

yang diekspor oleh Indonesia ke ASEAN-4 negara Filipina merupakan negara dengan tujuan ekspor produk terbesar dengan presentase sebesar 141.27%, sedangkan negara tujuan ekspor dengan presentase terkecil adalah negara Singapura dengan presentase sebesar 81.86%. Hal tersebut terjadi karena ketika perdagangan intra industri mengalami peningkatan maka perdagangan antar industri mengalami penurunan dan sebaliknya, perdagangan antar industri inilah yang menjadi produk ekspor Indonesia ke ASEAN-4 sesuai dengan data pada Tabel 4.4, karena data pada Tabel 4.4. yang di ekspor oleh Indonesia adalah keseluruhan produk baik intra industri maupun inter industri.

Sedangkan pertumbuhan perdagangan intra industri menurut perdagangan bilateral negara Filipina merupakan negara tujuan perdagangan intra industri terbesar yang dilakukan dengan Indonesia dan mengalami peningkatan disetiap perubahan tahun 2008-2010 ke tahun 2012-2014 dan negara Malaysia merupakan negara tujuan perdagangan intra industri terkecil yang dilakukan dengan Indonesia dan mengalami penurunan disetiap perubahannya hasil dilihat dari total IIT dari masing-masing produk dan periode tahun pada data pada Tabel 4.8.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisa sebagaimana telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perdagangan intra industri yang dilakukan antar negara di berbagai belahan dunia yang terjadi dalam kerangka perjanjian perdagangan bilateral maupun kerjasama perdagangan antar negara-negara yang tergabung dalam perdagangan ASEAN (AFTA) diperkirakan akan menyebabkan terjadinya perubahan pola perdagangan antara Indonesia dengan negara-negara mitra dagangnya, khususnya di kawasan Asia.
2. Pola perdagangan intra industri Indonesia dengan sejumlah negara mitra dagang di kawasan Asean dalam periode 2008-2014. Hasil analisis dengan menggunakan pendekatan statis, yaitu *Grubel-Llyod Index* (Indeks GL), pada Industri manufaktur yang berdasarkan SITC-3 (*Standar International Trade Classification*) pada periode perdagangan tahun 2008-2014 pola perdagangan Indonesia mengalami penurunan.
3. Berdasarkan perhitungan analisa statis, diperoleh hasil bahwa dari tahun ke tahun dalam periode penelitian telah terjadi penurunan dalam ekspor dan impor antara produk untuk barang-barang atau komoditi dengan klasifikasi industri yang sama pada produk padat sumber daya alam

(*natural resource intensive, NRI*) dan padat tenaga tak terampil (*unskilled labor intensive, ULI*)

4. Tingkat perdagangan intra-industri Indonesia dengan ASEAN-4 periode 2008-2014 yang mengalami peningkatan adalah modal fisik intensif (*physical capital intensive, PCI*) dibandingkan dengan produk-produk lainnya. Sedangkan tingkat perdagangan intra industri yang mengalami penurunan adalah tenaga kerja tidak terampil (*Unskilled Labor Intensive, ULI*) dan produk teknologi intensif (*technology intensive, TI*). Tingkat perdagangan intra-industri lainnya berada pada tingkat menengah yaitu modal manusia intensif (*human capital intensive, HCI*) dan sumber daya alam (*natural resource intensive, NRI*).

## 5.2. Implikasi

1. Untuk mengatasi tingkat perdagangan intra industri yang relatif rendah, perdagangan intra industri dari produk padat tenaga kerja tidak terampil (*Unskilled Labor Intensive, ULI*), dan produk padat teknologi intensif (*technology intensive, TI*). Pemilihan kebijakan formasi dalam berorientasi ekspor industri dalam negeri perlu ditingkatkan.
2. Pemerintah harus mengubah strategi berorientasi dalam kegiatan ekspor serta mempertimbangkan upaya menstabilkan nilai tukar untuk mendukung orientasi ekspor, agar tidak bergantung pada bahan baku impor.

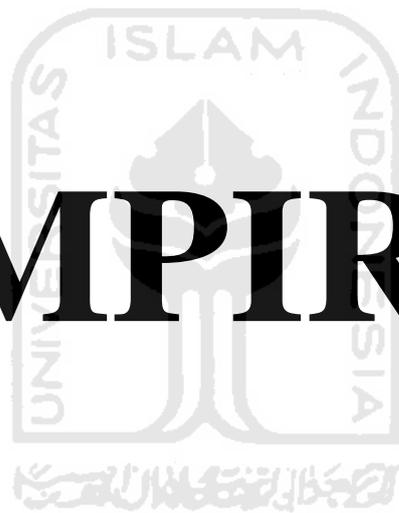
## DAFTAR PUSTAKA

- Afdi, Muhammad., and Heru Wibowo. 2007. Analisis Pola Perdagangan Indonesia dengan Beberapa Negara Asia : Pendekatan Intra-industry Trade (IIT) dalam periode 1992-2005.
- Ahmad, Fandy. 2011. Analisis Perdagangan Industri Manufaktur Antara Indonesia dengan Cina periode tahun 1990-2008.
- Ardian, Zuhdin Fandi. 2010. Analisis Perdagangan Intra-industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) antara Indonesia dengan Negara-negara Mitra Dagang Utama tahun 1990-2008.
- Astriana., dan Rahman, A. 2015. Analisis Perdagangan Intra-industri Indonesia - Cina.
- Appleyard, D. R. And A. J. Field Jr.2000. International Economics, 4<sup>th</sup> Edition. New York: McGraw-Hill.
- Bato, Aulia Rahman. 2014. Perdagangan Intra-industri Indonesia dengan Beberapa Negara Partner Dagang tahun 1995-2010.
- Bahari, Fitri. 2015. Analisis Perdagangan Intra-industri Sektor Pertanian tahun 2009-2013.
- Biro Pusat Statistik. 2008. Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia : Ekspor dan impor. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). Diakses tanggal 08 Oktober 2016.
- ..... 2010. Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia : Ekspor dan impor. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). Diakses tanggal 08 Oktober 2016.
- ..... 2012. Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia : Ekspor dan impor. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). Diakses tanggal 08 Oktober 2016.
- ..... 2014. Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia : Ekspor dan impor. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). Diakses tanggal 08 Oktober 2016.
- Dyan, Anisa. 2016. Pola dan Faktor Penentu Perdagangan Intra Industri di Kawasan ASEAN-5. Surabaya : Universitas Airlangga
- Egger, Hartmut., Petter Egger. and David, Greenaway. 2004. Intra-industri Trade with Multinational Firms : Theory, Measurement and Determinants.

- Grubel, H., and Lloyd, P. 1975. *Intra-industry trade : The Theory and Measurement of International Trade in Differentiated Products*. London: The Mcmillian Press.
- Goeltom, Miranda. 1996. *Kinerja Perdagangan Internasional tahun 1980-1995*. Yogyakarta : UGM
- Greenaway, D. And Milner, C. 1989. *The Growth and Significance of Intraindustry Trade*. In J. Black and A. I MacBean (eds), *Cause of Changes in the Structure of International Trade, 1860-1985*. London: MacMillan.
- Grimwade, N. 1989. *International Trade: New Pattern of Trade, Production and Invesment*. London: Routledge.
- Halwani, H. dan Tjiptoherijanto, P. 1993. *Perdagangan Internasional Pendekatan Ekonomi Mikro & Makro*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Helpman, E., and Krugman, P. 1985. *Market Structure and Foreign Trade*. Brighton, United Kingdom: Harvester Wheatshef.
- Hermanto. 2001. *Perdagangan Intra-Industri Indonesia di pasar Dunia*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Husted, S. and Malvin, M. 2001. *International Economic*, 5<sup>th</sup> Edition. US: Addison Wesley Longman Inc.
- Khalifah, Noor Aini. 1991. *Japan and United States in Intra-industry Trade of the EAEC*.
- Lindqvist, Rikard. 2006. *Intra-industry Trade : An Analysis of Measurements*.
- Linda. 2014. *ACFTA (Asean-China Free Trade Agreement)*. : Malang : Universitas Brawijaya
- McCorrison, S. & Sheldon, LM. 1991. *Intra-industry Trade and Specialization in Processed Agriculture Products : The Case of the US and the EC*.
- Nasfiger, E. W. 1997. *The Economic of Developing Countries*, 3<sup>th</sup> Edition. New Jersey: Prentice Hall, Uper Saddle River, NJ 07458
- Nopirin. 2009. *Ekonomi Internasional : Perdagangan Internasional*. Yogyakarta : ekonisia FE UII.
- Rasiah, Rajah. 1995. *Trade Policy and Intra-industry Trade in Asean*.

- Salvatore, D. 2003. *International Economic* 2008<sup>th</sup> Edition. New York: John Wiley & Son Inc.
- Todaro, Michael P. 2003. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Wahyuningsih, Dyah. 2010. *Analisis Perdagangan Intra-industri Sektor Manufaktur : studi kasus ASEAN-4*
- Wahyuningsih. 2003. *Intra-industry Trade Indonesia dengan Jepang tahun 1981-1997*.
- Widarjono, Agus. 2008. *Indonesia's Intra-industry Trade with ASEAN-4 tahun 1995-2005*.
- Widiatmoko, J. 2007. *Transfer Informasi Intra-industri Di Sekitar Pengumuman Perubahan Dividen : Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2002-2004*.
- Yulianti, Lilis. 2012. *Intra-industry Trade sebagai Alternatif dalam Mengatasi Dampak Krisis Global di Indonesia*.
- Zamroni. 2003. *The Intra-industry Trade of The ASEAN and ANZCERTA Countries and Agricultural Products*. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan (JEP)*. XI (1): 1-3

# LAMPIRAN



### Lampiran I

Nilai Ekspor Impor Indonesia dengan ASEAN-4 tahun 2008 - 2014 (juta US\$)

Tahun	Thailand		Singapura		Filipina		Malaysia	
	Ekspor	Impor	Ekspor	Impor	Ekspor	Impor	Ekspor	Impor
2008	3.661	6.334	12.862	21.789	2.054	755	6.433	8.922
2010	7.470	4.566	13.723	2.807	706	3.180	8.648	9.362
2012	11.437	6.635	17.136	3.309	799	3.707	12.243	11.280
2014	5.783	3.217	16.728	2.888	3.887	2.191	9.730	3.236

### Lampiran II

Diskripsi Komponen Intensitas Tenaga Kerja SITC-3 digit

Kode komoditas	Deskripsi Produk
SITC 53, 61, 63, 66 (kecuali SITC 664-666)	Padat Sumberdaya Alam ( <i>Natural Resource Intensive, NRI</i> )
SITC 65, 664-666, 81-85, 89 (kecuali 896, 897)	Padat Tenaga Tak Terampil ( <i>Unskilled Labor Intensive, ULI</i> )
SITC 51, 52, 67, 71-74, 751	Padat Modal Fisik ( <i>Physical Capital Intensive, PCI</i> )
SITC 55, 62, 64, 69, 775, 78-79, 885, 896, 897	Padat Modal Insani ( <i>Human Capital Intensive, HCI</i> )
SITC 54, 56-59, 752, 759, 76-77 (kecuali SITC 775), 87-88 (kecuali SITC 885)	Padat Teknologi ( <i>Technology Intensive, TI</i> )

### Lampiran III

Data Produk Ekspor Manufaktur Indonesia ke ASEAN-4 2008-2014 (%)

Grup Produk	2008	2010	2012	2014	Total
NRI	6.65	1.91	7.12	5.35	21.03
ULI	4.97	4.39	3.35	3.65	16.36
PCI	4.4	4.45	4.32	3.15	16.32
HCI	18.27	1.19	17.11	19.42	55.99
TI	4.33	4.33	3.99	3.45	16.1

### Lampiran IV

Data Produk Impor Manufaktur Indonesia ke ASEAN-4 2008-2014 (%)

Grup Produk	2008	2010	2012	2014	Total
NRI	4.64	4.08	3.58	3.83	16.13
ULI	5.01	4.39	3.23	3.78	16.41
PCI	4.42	4.52	3.35	3.93	16.22
HCI	3.85	4.25	3.52	4.49	16.11
TI	5.48	5.26	2.75	3.76	17.25

## Lampiran V

Data Negara Tujuan Ekspor Manufaktur Indonesia ke ASEAN-4 2008-2014 (%)

Negara	NRI	ULI	PCI	HCI	TI	Total
<b>Thailand</b>						
2008	14.44	6.12	4.48	3.73	7.36	36.13
2010	10.88	4.23	4.69	4.69	4.76	29.25
2012	2.27	3.33	3.25	3.25	2.68	14.78
2014	2.57	3.36	3.65	3.65	3.55	16.78
Total	30.16	17.04	16.07	15.32	18.35	96.94
<b>Singapura</b>						
2008	4.39	3.24	4.12	3.74	4.24	19.73
2010	4.44	4.55	4.25	3.92	4.51	21.67
2012	2.72	4.35	3.58	3.51	3.82	17.98
2014	5.53	4.11	4.11	5.18	3.55	22.48
Total	17.08	16.25	16.06	16.35	16.12	81.86
<b>Filipina</b>						
2008	4.92	7.91	4.37	7.33	2.46	26.99
2010	1.29	3.15	6.71	6.71	3.39	21.25
2012	57.69	3.27	3.36	3.36	7.49	67.68
2014	10.32	3.98	2.49	2.49	6.07	25.35
Total	74.22	18.31	16.93	19.89	11.92	141.27
<b>Malaysia</b>						
2008	3.47	5.42	4.71	4.33	5.61	23.54
2010	3.17	4.53	4.78	4.07	7.25	23.8
2012	5.05	2.95	3.15	3.24	2.25	16.64
2014	5.01	3.89	4.06	4.72	4.14	21.82
Total	16.70	16.79	16.70	16.36	19.25	85.8

## Lampiran VI

### Data Trade Flow Indonesia dan Thailand

Product Group	Tahun	Net Weight (Kg)	
		Ekspor	Impor
NRI	2008	50.827.922	165.794.992
	2010	143.933.804	220.092.554
	2012	51.769.021	1.053.733.413
	2014	43.173.629	955.157.287
ULI	2008	888.839	54.429.944
	2010	54.678.649	78.470.678
	2012	150.658.394	100.543.434
	2014	107.588.792	98.702.874
PCI	2008	467.861.178	500.742.513
	2010	424.522.014	516.544.199
	2012	532.616.056	743.993.491
	2014	763.750.214	663.300.04
HCI	2008	213.881.984	515.427.397
	2010	247.545.806	413.669.501
	2012	316.018.604	521.041.620
	2014	269.134.137	476.834.676
TI	2008	118.151.857	493.762.985
	2010	273.986.987	762.940.309
	2012	188.745.388	1.354.062.009
	2014	387.102.333	1.023.813.662

## Lampiran VII

## Data Trade Flow Indonesia dan Singapura

Product Group	Tahun	Net Weight (Kg)	
		Ekspor	Impor
NRI	2008	161.269.292	53.246.018
	2010	417.247.383	52.625.798
	2012	86.986.537	85.675.780
	2014	148.923.158	42.282.766
ULI	2008	67.013.673	71.362.088
	2010	61.933.417	50.907.920
	2012	70.312.864	53.289.419
	2014	64.590.456	56.328.345
PCI	2008	493.651.591	1.633.877.987
	2010	575.874.525	1.584.158.836
	2012	465.814.229	1.879.693.557
	2014	665.426.651	1.637.597.818
HCI	2008	675.355.526	552.257.394
	2010	505.581.713	526.856.919
	2012	498.690.290	591.086.041
	2014	355.413.244	399.402.205
TI	2008	155.854.149	630.366.529
	2010	192.214.962	592.715.899
	2012	224.010.659	699.350.700
	2014	221.351.367	752.843.348

### Lampiran VIII

#### Data Trade Flow Indonesia dan Filipina

Product Group	Tahun	Net Weight (Kg)	
		Ekspor	Impor
NRI	2008	26.909.924	11.865.716
	2010	59.081.037	44.937.380
	2012	60.623.751	1.011.853
	2014	90.868.550	565.139
ULI	2008	91.224.908	5.354.739
	2010	80.317.750	13.426.279
	2012	71.649.726	12.960.209
	2014	84.039.735	10.644.966
PCI	2008	122.693.863	60.231.701
	2010	175.288.588	39.258.935
	2012	146.849.369	29.433.425
	2014	171.896.306	134.643.061
HCI	2008	182.761.382	14.581.534
	2010	218.107.641	17.779.237
	2012	264.775.006	31.750.271
	2014	354.493.656	42.822.326
TI	2008	108.356.612	75.154.445
	2010	312.793.903	54.588.138
	2012	320.093.476	24.994.997
	2014	345.512.604	30.468.222

## Lampiran IX

### Data Trade Flow Indonesia dan Malaysia

Product Group	Tahun	Net Weight (Kg)	
		Ekspor	Impor
NRI	2008	120.505.596	1.387.513.086
	2010	626.683.268	1.521.999.279
	2012	136.462.093	955.328.410
	2014	168.201.962	963.131.172
ULI	2008	172.109.711	127.499.889
	2010	177.736.250	152.639.454
	2012	197.675.710	233.965.309
	2014	194.281.348	177.413.889
PCI	2008	673.367.899	978.826.967
	2010	564.450.435	962.777.156
	2012	647.933.829	1.536.146.675
	2014	857.931.355	1.133.103.946
HCI	2008	549.854.371	153.560.725
	2010	23.787.671.016	163.230.662
	2012	652.018.207	207.494.804
	2014	546.596.908	140.679.351
TI	2008	228.734.335	608.141.245
	2010	329.441.763	470.186.761
	2012	469.904.676	1.511.092.954
	2014	436.239.688	822.479.695

**Lampiran X***Intra Industry Trade Indonesia dan Thailand (juta US\$)*

$$IIT = (X_{ij}+M_{ij}) - |X_{ij}-M_{ij}|$$

Product Group	Tahun	(X <sub>ij</sub> + M <sub>ij</sub> )	X <sub>ij</sub> – M <sub>ij</sub>	Total
NRI	2008	216.622.914	114.967.070	101.655.844
	2010	364.026.358	76.158.750	287.867.608
	2012	1.105.502.434	1.001.964.392	103.538.042
	2014	998.330.916	911.983.658	86.347.258
ULI	2008	55.318.783	53.541.105	1.777.678
	2010	133.149.327	23.792.029	109.357.298
	2012	251.201.828	50.114.960	201.086.868
	2014	206.291.666	8.885.918	197.405.748
PCI	2008	968.603.691	32.881.335	935.722.356
	2010	941.066.213	92.022.185	849.044.028
	2012	1.276.609.547	211.377.435	1.065.232.112
	2014	1.427.050.261	100.450.167	1.326.600.094
HCI	2008	729.309.381	301.547.413	427.761.968
	2010	661.215.307	166.123.695	495.091.612
	2012	837.060.224	205.023.106	632.037.118
	2014	745.968.813	207.700.539	538.268.274
TI	2008	611.914.842	375.611.128	236.303.714
	2010	1.036.927.296	488.953.322	547.973.974
	2012	1.542.807.397	1.165.316.621	377.490.776
	2014	1.410.915.995	636.711.329	774.204.666

**Lampiran XI***Intra Industry Trade* Indonesia dan Singapura (juta US\$)

Product Group	Tahun	(X <sub>ij</sub> + M <sub>ij</sub> )	X <sub>ij</sub> – M <sub>ij</sub>	Total
NRI	2008	214.515.310	108.023.274	106.492.036
	2010	469.873.181	364.621.585	105.251.596
	2012	172.662.317	1.310.757	171.351.560
	2014	191.205.924	106.640.392	84.565.532
ULI	2008	138.375.761	4.348.415	134.027.346
	2010	112.841.337	11.025.497	101.815.840
	2012	123.602.283	17.023.445	106.578.838
	2014	120.918.801	8.262.111	112.656.690
PCI	2008	2.127.529.578	1.140.226.396	987.303.182
	2010	2.160.033.361	1.008.284.311	1.151.749.050
	2012	2.345.507.786	1.413.879.328	931.628.458
	2014	2.303.024.469	972.171.167	1.330.853.302
HCI	2008	1.227.612.920	123.098.132	1.104.514.788
	2010	1.032.438.632	21.275.206	1.011.163.426
	2012	1.089.776.331	92.395.751	997.380.580
	2014	754.815.449	43.988.961	710.826.488
TI	2008	786.220.678	474.512.380	311.708.298
	2010	784.930.861	400.500.937	384.429.924
	2012	923.361.359	475.340.041	448.021.318
	2014	974.194.715	531.491.981	442.702.734

## Lampiran XII

### *Intra Industry Trade* Indonesia dan Filipina (juta US\$)

Product Group	Tahun	(X <sub>ij</sub> + M <sub>ij</sub> )	X <sub>ij</sub> – M <sub>ij</sub>	Total
NRI	2008	38.775.640	15.044.208	23.731.432
	2010	104.018.417	14.143.657	89.874.760
	2012	61.635.604	59.611.898	2.023.706
	2014	91.433.689	90.303.411	1.130.278
ULI	2008	96.579.647	85.870.169	10.709.478
	2010	93.744.029	66.891.471	26.852.558
	2012	84.609.935	58.689.517	25.920.418
	2014	94.684.701	73.394.769	21.289.932
PCI	2008	182.925.564	62.462.162	120.463.402
	2010	214.547.523	136.029.653	78.517.870
	2012	176.282.794	117.415.944	58.866.850
	2014	306.539.367	37.253.245	269.286.122
HCI	2008	197.342.916	168.179.848	29.163.068
	2010	235.886.878	200.328.404	35.558.474
	2012	296.525.277	233.024.735	63.500.542
	2014	397.315.982	311.671.330	85.644.652
TI	2008	183.511.057	33.202.167	150.308.890
	2010	367.382.041	258.205.765	109.176.276
	2012	345.088.473	295.098.479	49.989.994
	2014	375.980.826	315.044.382	60.936.444

**Lampiran XIII***Intra Industry Trade Indonesia dan Malaysia (juta US\$)*

Product Group	Tahun	(Xij + Mij)	Xij – Mij	Total
NRI	2008	1.508.018.682	1.267.007.490	241.011.192
	2010	2.148.682.547	895.316.011	1.253.366.536
	2012	1.091.790.503	818.866.317	272.924.186
	2014	1.131.333.134	794.929.210	336.403.924
ULI	2008	299.609.600	44.609.822	254.999.778
	2010	330.375.704	25.096.796	305.278.908
	2012	431.641.019	36.289.599	395.351.420
	2014	371.695.237	16.867.459	354.827.778
PCI	2008	1.652.194.866	305.459.068	1.346.735.798
	2010	1.527.227.591	398.326.721	1.128.900.870
	2012	2.184.080.504	888.212.846	1.295.867.658
	2014	1.991.035.301	275.172.591	1.715.862.710
HCI	2008	703.415.096	396.293.646	307.121.450
	2010	23.950.901.678	23.624.440.354	326.461.324
	2012	859.513.011	444.523.403	414.989.608
	2014	687.276.259	405.917.557	281.358.702
TI	2008	836.875.580	379.406.910	836.875.580
	2010	799.628.524	140.744.998	658.883.526
	2012	1.980.997.630	1.041.188.278	939.809.352
	2014	1.258.719.383	386.240.007	872.479.376

**Lampiran XIV**

Data Perdagangan Intra Industri Bilateral Indonesia dengan ASEAN-4 2008-2014  
(%)

Negara	NRI	ULI	PCI	HCI	TI	Total
<b>Thailand</b>						
2008	46.92	3.21	96.60	58.65	38.61	243.99
2010	79.07	82.13	90.22	74.87	52.84	379.13
2012	9.36	80.04	83.44	75.50	24.46	272.8
2014	8.64	95.69	92.96	72.15	54.87	324,31
<b>Total</b>	<b>143.99</b>	<b>261.07</b>	<b>363.22</b>	<b>281.17</b>	<b>170.78</b>	<b>1220.23</b>
<b>Singapura</b>						
2008	49.64	96.85	46.40	89.97	39.64	322.5
2010	22.40	90.22	53.32	97.93	48.97	312.84
2012	99.24	86.22	39.71	91.52	48.52	365.21
2014	44.22	93.16	57.78	94.17	45.44	334.77
<b>Total</b>	<b>215.5</b>	<b>366.45</b>	<b>197.21</b>	<b>373.59</b>	<b>182.57</b>	<b>1335.32</b>
<b>Filipina</b>						
2008	61.20	11.08	65.85	14.77	81.90	234.8
2010	86.40	28.64	36.59	15.07	29.71	196.41
2012	3.28	30.63	33.39	21.41	14.48	103.19
2014	1.23	22.48	87.84	21.55	16.20	149.3
<b>Total</b>	<b>152.11</b>	<b>92.83</b>	<b>223.67</b>	<b>72.8</b>	<b>142.29</b>	<b>683.7</b>
<b>Malaysia</b>						
2008	15.98	85.11	81.51	43.66	54.66	280.92
2010	58.33	92.40	73.91	1.36	82.39	308.39
2012	24.99	91.59	59.33	48.28	47.44	271.63
2014	29.73	95.46	86.17	40.93	69.31	321.6
<b>Total</b>	<b>129.03</b>	<b>364.56</b>	<b>300.92</b>	<b>134.23</b>	<b>253.8</b>	<b>1182.54</b>

### Lampiran XV

#### Data Dekomposisi Total Pertumbuhan Perdagangan (%)

$$\text{TOT}_{ij} = \text{HOT}_{ij} + \text{IIT}_{ij}$$

$$\text{HOT}_{ij} = |\text{X}_{ij} - \text{M}_{ij}|$$

$$\text{IIT} = (\text{X}_{ij} + \text{M}_{ij}) - |\text{X}_{ij} - \text{M}_{ij}|$$

Grup Produk	2008-2010			2012-2014		
	TOT	HOT	IIT	TOT	HOT	IIT
NRI	0.56	-0.10	2.67	-0.00	0.01	-0.07
ULI	0.07	0.20	-0.24	-0.10	-0.05	-0.33
PCI	0.01	0.44	-0.15	0.00	-0.47	0.38
HCI	0.56	0.32	-0.00	-0.16	-0.00	-0.23
TI	-0.09	-0.30	0.14	-0.16	-0.37	0.18

## Lampiran XVI

### Data Pertumbuhan Perdagangan Bilateral (%)

$$\Delta \text{TOT}_{ij} = (1 - B_{ij}) \Delta \text{HOT}_{ij} + (B_{ij}) \Delta \text{IIT}_{ij}$$

Grup Produk	Negara	2008 – 2010			Total	2012 – 2014			Total
		TOT	HOT	IIT		TOT	HOT	IIT	
NRI	Thailand	0.68	-0.17	0.85	1.36	-0.09	-0.17	0.85	0.59
	Singapura	1.19	1.19	-0.00	2.38	0.10	0.61	-0.50	0.21
	Filipina	1.68	-0.02	1.70	3.36	0.48	0.49	-0.01	0.96
	Malaysia	0.42	-0.24	0.67	0.85	0.03	-0.02	0.05	0.06
	Total	3.97	0.76	3.22	7.95	0.52	0.91	0.39	1.82
ULI	Thailand	1.40	-0.53	1.94	2.81	-0.17	-0.16	-0.01	-0.34
	Singapura	-0.18	0.04	-0.23	-0.37	-0.02	-0.07	0.04	-0.05
	Filipina	-0.02	-0.19	0.16	-0.05	0.19	0.17	-0.05	0.239
	Malaysia	0.10	-0.06	0.16	0.2	-0.13	-0.04	-0.09	-0.26
	Total	1.3	-0.74	2.03	2.59	-0.201	-0.1	-0.11	-0.411
PCI	Thailand	-0.02	0.06	-0.08	-0.04	0.11	-0.08	0.20	0.23
	Singapura	0.01	-0.06	0.07	0.02	-0.01	-0.18	0.17	-0.02
	Filipina	0.17	-0.22	0.40	0.35	0.73	-0.45	1.19	1.47
	Malaysia	-0.07	0.05	-0.13	-0.15	-0.08	0.19	-0.28	-0.17
	Total	0.09	-0.17	0.26	0.18	0.75	-0.52	1.28	1.51
HCI	Thailand	-0.09	-0.18	0.09	-0.18	-0.10	0.00	-0.11	-0.21
	Singapura	-0.15	-0.08	-0.07	-0.3	-0.30	-0.04	-0.26	-0.6
	Filipina	0.19	0.16	0.03	0.38	0.33	0.26	0.07	0.66
	Malaysia	3.04	3.02	0.02	6.08	-0.20	-0.15	-0.04	-0.39
	Total	2.99	2.92	0.07	5.98	-0.27	0.07	-0.34	-0.54
TI	Thailand	0.69	0.18	0.50	1.37	-0.08	-0.34	0.25	-0.17
	Singapura	-0.00	-0.09	0.09	0.00	0.05	0.06	-0.00	0.11
	Filipina	1.00	1.22	-0.22	2.00	0.08	0.05	0.03	0.16
	Malaysia	-0.40	-0.28	-0.11	-0.79	-0.21	0.12	-0.08	-0.17
	Total	1.29	1.03	0.26	2.58	-0.16	-0.11	0.2	-0.07
Total		17.99	6.57	11.68	38.56	1.278	0.5	2.84	4.618